

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEBIASAAN
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS
X AKUNTANSI SMK YANINDO JAKARTA**

LICY GAYATRI

8105133214



**Hasil Penelitian ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas
Negeri Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

***THE INFLUENCE OF LEARNING MOTIVATION AND
LEARNING HABIT ON STUDENT ACHIEVEMENT CLASS X
ACCOUNTING YANINDO VOCATIONAL HIGH SCHOOL
JAKARTA***

LICY GAYATRI

8105133214



***This Thesis is Written as Part of Requirement to Obtain Bachelor Degree in
Education in Faculty of Economics State University of Jakarta***

***STUDY PROGRAME OF ECONOMIC EDUCATION
ACCOUNTING EDUCATION CONCENTRATED
ECONOMIC AND ADMINISTRATION COURSES
FACULTY OF ECONOMICS
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2017***

ABSTRAK

LICY GAYATRI. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Kelas X Akuntansi SMK Yanindo Jakarta. Skripsi. Jakarta : Konsentrasi Pendidikan Akuntansi Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. 2017.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pengantar akuntansi kelas X akuntansi SMK Yanindo Jakarta baik secara parsial maupun secara simultan. Dalam penelitian ini digunakan metode survey dengan cara penyebaran kuesioner kepada responden. Populasi terjangkau dari penelitian ini adalah siswa kelas X akuntansi SMK Yanindo Jakarta yang berjumlah 78 siswa dengan sampel sebanyak 51 orang siswa. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan uji hipotesis uji t dan uji F.

Hasil daripada analisis data yang dilakukan diketahui bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar secara parsial dilihat dari nilai t_{hitung} motivasi belajar sebesar 2,213 dan kebiasaan belajar sebesar 2,181 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,010. Diketahui juga bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 6,175 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,19. Diperoleh hasil hitung koefisien korelasi ganda sebesar 0,452, maka hipotesis diterima dengan kategori cukup dan hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 20,5%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pengantar akuntansi.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, Prestasi Belajar

ABSTRACT

LICY GAYATRI. *The Influence of Learning Motivation and Learning Habit On Student Achievement in Introduction to Accounting Class X Accounting SMK Yanindo Jakarta. Thesis. Jakarta: The Concentration of Education Studies Program Economic Education State University of Jakarta. 2017.*

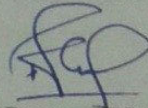
This study aims to determine the effect of learning motivation and learning habit on study achievement in the introductory subjects of accounting class X accounting SMK Yanindo Jakarta either partially or simultaneously. In this research used survey method by distributing questionnaires to respondents. The affordable population of this study is the students of class X accounting SMK Yanindo Jakarta which has 78 students with a sample of 51 students. The method of analysis used in this study is multiple linear regression and t test hypothesis and F test.

The result of the data analysis showed that there was an influence between learning motivation and learning habits on study achievement partially seen from the t-calculation value of learning motivation 2,213 and learning habits of 2,181 greater than t-table of 2,010. It is also known that simultaneously there is an influence between learning motivation and learning habits on study achievement is shown with a F-count value of 6,175 is greater than F-table of 3,19. The results obtained calculate the coefficient of double correlation of 0,452, then the hypothesis accepted with enough category and the result of coefficient of determination (R²) is 20,5%. It can be concluded that there is the influence between learning motivation and learning habits on study achievement in the subject of accounting introduction.

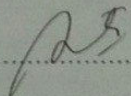
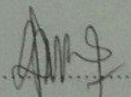
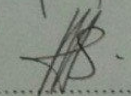

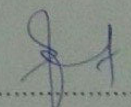
Keywords: Learning Motivation, Learning Habits, Study Achievement

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedi Purwana ES, M.Bus
NIP. 196712071992031001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Erika Takidah, S.E., M.Si</u> NIP. 197511112009122001	Ketua Penguji		15/8/2017
2. <u>Susi Indriani, M.S.Ak</u> NIP. 197608202009122001	Sekretaris		15/8/2017
3. <u>Dr. Mardi, M.Si</u> NIP. 196003011987031001	Penguji Ahli		15/8/2017
4. <u>Dra. Sri Zulaihati, M.Si</u> NIP. 196102281986022001	Pembimbing I		15/8/2017
5. <u>Santi Susanti, S.Pd, M.Ak</u> NIP. 197701132005012002	Pembimbing II		15/8/2017

Tanggal Lulus : 2 Agustus 2017

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi Lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 15 Agustus 2017
Yang Membuat Pernyataan



Licy Gavatri
No. Reg. 8105133214

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat serta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Penelitian ini yang mengambil judul *“Pengaruh Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar”*. Penulisan Proposal Usulan Penelitian ini untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) bagi mahasiswa program S-1 di program studi Pendidikan Akuntansi Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Dalam menyelesaikan Penelitian ini, penulis memperoleh bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. Dedi Purwana , E.S, M.Bus., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Suparno, S.Pd, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
3. Erika Takidah, M.Si., selaku Ketua Konsentrasi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
4. Dra. Sri Zulaihati, M.Si., selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi.
5. Santi Susanti, S.Pd, M.Ak., selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi.

6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis.
7. K. Sunaryadi, M.Si selaku kepala SMK Yanindo Jakarta yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di Instansi terkait.
8. Rusgianto dan Anah Mathofani, selaku kedua orangtua serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan dukungan dan bantuan baik moril dan materil.
9. Putri Kartika Sari atas dukungan, semangat, bantuan serta kebersamaan yang selalu menemani selama ini.
10. Seluruh teman-teman Pendidikan Akuntansi angkatan 2013 atas kebersamaan dan kebahagiaan selama perkuliahan serta bantuan dan dukungan dalam penyusunan penelitian ini.
11. Seluruh teman-teman Divisi *Accounting and Tax* PT. Dwidaya Wolrd Wide atas dukungan moril yang diberikan serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karenanya, kritik dan saran yang dapat membangun diperlukan. Akhir kata, penulis berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca.

Jakarta, 02 Agustus 2017

Licy Gayatri

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	iii
LEMBAR PENGESAHANSKRIPSI	v
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORITIK	11
A. Definisi Konseptual.....	11

1. Prestasi Belajar.....	11
a. Pengertian Prestasi Belajar.....	11
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar.....	13
c. Pengukuran Prestasi Belajar.....	17
2. Motivasi Belajar.....	21
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	21
b. Fungsi Motivasi Belajar.....	24
c. Pembentuk Motivasi Belajar.....	27
d. Pengukuran Motivasi Belajar.....	31
3. Kebiasaan Belajar.....	34
1. Pengertian Kebiasaan Belajar.....	34
2. Pembentuk Kebiasaan Belajar.....	38
3. Pengukuran Kebiasaan Belajar.....	42
4. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).....	44
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	47
C. Kerangka Teoritik.....	60
D. Perumusan Hipotesis Penelitian.....	64
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	65
A. Tujuan Penelitian.....	65
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	65
C. Metode Penelitian.....	65
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	67
E. Teknik Pengumpulan Data.....	68

F. Teknik Analisis Data	73
1. Uji Persyaratan Analisis (Uji Normalitas).....	73
2. Analisis Regresi Berganda.....	74
3. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	75
a. Pengujian Secara Parsial (Uji t) t.....	75
b. Uji F.....	75
c. Koefisien Korelasi Berganda.....	76
d. Koefisien Determinasi.....	76
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 77
A. Deskripsi Data.....	77
1. Variabel Terikat (Prestasi Belajar).....	77
2. Variabel Bebas.....	80
a. Motivasi Belajar.....	80
b. Kebiasaan Belajar.....	84
B. Pengujian Hipotesis.....	88
1. Uji Persyaratan Analisis (Uji Normalitas).....	88
2. Analisis Regresi Berganda.....	92
3. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	93
a. Uji t.....	93
b. Uji F.....	95
e. Koefisien Korelasi Berganda.....	96
f. Koefisien Determinasi.....	97
C. Pembahasan.....	98

BAB VKESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	109
A. Kesimpulan.....	109
B. Implikasi.....	110
C. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN.....	116
RIWAYAT HIDUP.....	141

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Hasil penelitian yang relevan	54
Tabel III.1 Teknik pengambilan sampel	68
Tabel III.2 Kisi – kisi Instrumen Motivasi Belajar	70
Tabel III.3 Kisi – kisi Instrumen Kebiasaan Belajar	71
Tabel III.4 Skala Penilaian untuk Kuesioner	72
Tabel IV.1 Statistik Deskriptif Prestasi Belajar	78
Tabel IV.2 Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar (Y)	78
Tabel IV.3 Statistik Deskriptif Motivasi Belajar	81
Tabel IV.4 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (X_1)	81
Tabel IV.5 Rata-rata Hitung Skor Variabel Motivasi Belajar.....	83
Tabel IV.6 Statistik Deskriptif Kebiasaan Belajar	85
Tabel IV.7 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Belajar (X_2)	85
Tabel IV.8 Rata-rata Hitung Skor Variabel Kebiasaan Belajar	87
Tabel IV.9 Uji Normalitas Data.....	89
Tabel IV.10 Uji Regresi Berganda.....	90
Tabel IV.11 Uji t	91
Tabel IV.12 Uji F	92
Tabel IV.13 Koefisien Korelasi Berganda.....	94
Tabel IV.14 Koefisien Determinasi	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar III.1. Konstelasi Hubungan antar Variabel	67
Gambar IV.1. Grafik Variabel Prestasi Belajar (Y).....	79
Gambar IV.2. Grafik Variabel Motivasi Belajar (X1).....	82
Gambar IV.3. Grafik Variabel Kebiasaan Belajar (X2)	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Melakukan Penelitian	
Lampiran 2. Surat Balikan Dari Sekolah	
Lampiran 3. Instrumen Uji Coba	
Lampiran 4. Validitas Instrumen Uji Coba.....	
Lampiran 5. Reliabilitas Instrumen Uji Coba.....	
Lampiran 6. Instrumen Final.....	
Lampiran 7. Data Hasil Final.....	
Lampiran 8. Rekapitulasi Nilai Survey Awal.....	
Lampiran 9. Daftar Nilai Raport.....	
Lampiran 10. Rekapitulasi Data Variabel X1, X2 dan Y	
Lampiran 11. Perhitungan Grafik Distribusi Frekuensi.....	
Lampiran 12. Tabel r.....	
Lampiran 13. Tabel t.....	
Lampiran 14. Tabel F.....	
Lampiran 15. Dokumentasi Pengisian Kuesioner.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 tercantum salah satu tujuan nasional Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Tentu saja tujuan ini dapat diwujudkan melalui pendidikan. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan pengertian tersebut diketahui bahwa melalui pendidikan, peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya yang kelak dibutuhkan baik itu untuk dirinya sendiri maupun untuk kemajuan bagi bangsanya. Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan merupakan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam menciptakan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Seperti yang tercantum dalam UU No. 20 pasal 3 Tahun 2003, Pendidikan nasional berfungsi

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Dilihat dari definisi dan fungsi pendidikan Indonesia menaruh harapan yang besar kepada dunia pendidikan. Dengan pendidikan diharapkan akan menciptakan manusia-manusia yang berkualitas dan unggul dimana pendidikan memberikan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai sikap untuk manusia, sehingga manusia memiliki pola pikir yang rasional, sistematis dan bersikap kritis terhadap masalah-masalah yang dihadapi serta mampu bersaing pada era globalisasi saat ini.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menyiapkan tenaga tingkat menengah yang memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sikap sesuai dengan spesialisasi kejuruannya. Sejalan dengan yang dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 pasal 15 Tahun 2003, “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”.² Dinyatakan juga dalam PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan Menengah Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu”³ sehingga tujuan utama dalam proses pendidikan di SMK adalah menuntut siswa untuk berhasil dalam menerapkan kemampuan yang sudah diperolehnya secara teori umumnya dan praktik khususnya yang berorientasi pada kebutuhan dunia usaha dan industri saat ini.

¹ Sdm.data.kemendikbud.go.id (diakses pada 23 Desember 2016)

² Sdm.data.kemendikbud.go.id (diakses pada 23 Desember 2016)

³ Sindikker.ristekdikti.go.id (diakses pada 23 Desember 2016)

Pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dari hasil pendidikan itu sendiri. Terlihat dari pendidikan yang dilaksanakan dapat memberikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan pada lulusannya sehingga dapat berguna ketika sumber daya manusia yang dihasilkan akan memasuki dunia kerja ataupun melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Salah satu indikator keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Prestasi belajar mencerminkan ketercapaian tujuan pembelajaran berdasarkan penilaian dan evaluasi dari hasil belajar siswa, melalui penilaian dapat diketahui sudah sejauh mana siswa telah berhasil mengikuti proses pembelajaran.

Prestasi belajar di sekolah menunjukkan kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai suatu materi pelajaran yang telah dipelajari di sekolah. Ketika prestasi belajar siswa tidak tercapai maka terjadilah tinggal kelas. Seperti yang dilansir dalam PressReader.com bahwa kasus siswa tinggal kelas rupanya masih terjadi.

Hal tersebut diungkapkan oleh Kepala SMKN 6 Surabaya Siti Rochanah. Pada kenaikan kelas tahun ini, ada 19 anak yang tidak naik ke kelas XI. Lalu, 5 anak juga tidak bisa naik ke kelas XII. Hal serupa disampaikan Kepala SMKN 1 Bahrin. Pada akhir tahun pelajaran ini, ada 25 anak kelas X yang tidak naik. Lalu, 11 anak kelas XI yang juga gagal naik ke kelas XII. Di SMK 3 jumlah siswa yang tinggal kelas lebih banyak lagi. Jumlahnya mencapai 50 siswa. Mereka gagal naik dari kelas X ke kelas XI, jelas Kepala SMKN 3 Mudianto.⁴

Dari fakta yang disampaikan diatas, banyaknya siswa yang tinggal kelas atau tidak naik kelas yang terjadi tentu mencerminkan prestasi belajar yang rendah sebagai penyebab kegagalan tersebut. Selain hal itu, terdapat beberapa faktor yang

⁴ <http://www.pressreader.com/indonesia/jawa-pos/20170617> (diakses pada 20 Juni 2017)

dapat mempengaruhi sejauh mana prestasi belajar siswa. Faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang datang dari luar diri siswa (eksternal) atau lingkungan. Diantara faktor yang berasal dari dalam diri siswa terdapat faktor seperti sikap dalam belajar, intelegensi, kondisi fisik, motivasi dan minat, kebiasaan belajar serta rasa percaya diri. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu seperti keluarga, sekolah, teman sebaya, masyarakat dan lingkungan alam sekitar.

Tinggi rendahnya motivasi belajar selalu dijadikan indikator untuk melihat baik buruknya prestasi belajar seseorang peserta didik. Dengan adanya motivasi, siswa akan terdorong untuk belajar serta menyukai mata pelajaran tertentu dengan senang hati tanpa adanya paksaan untuk mempelajarinya. Dengan perasaan hati yang senang maka akan membuat siswa berusaha untuk membaca buku-buku mata pelajaran tersebut, membuat ringkasannya serta mengerjakan tugas-tugas belajarnya dengan sebaik mungkin. Ketika siswa termotivasi untuk belajar maka siswa akan merasa membutuhkan ilmu pengetahuan dalam kegiatan belajarnya.

Sebanyak 17 pelajar terjaring razia yang dilaksanakan oleh gabungan Dinas Ketertiban Kota Yogyakarta bersama Dinas Pendidikan, Kantor Kesatuan Bangsa beserta kepolisian. Operasi ketertiban ini ditujukan untuk menjaring pelajar sekolah yang kedapatan membolos pada jam sekolah. Murjoko selaku Seksi pembinaan Ketentraman dan Ketertiban Dinas Ketertiban Kota Yogyakarta menuturkan bahwa sepanjang tahun 2015 lalu, terdapat 34 pelajar yang berhasil terjaring. Sedangkan pada awal tahun 2016 ini, sebanyak 17 pelajar yang tertangkap.⁵

Dari fakta yang dikatakan di atas dapat terlihat masih saja kedapatan siswa yang membolos di jam sekolah, ini memperlihatkan bahwa bagaimanapun tingginya

⁵ [Http://jogja.tribunnews.com/2016/02/24/17-pelajar-tertangkap-membolos-di-jam-sekolah](http://jogja.tribunnews.com/2016/02/24/17-pelajar-tertangkap-membolos-di-jam-sekolah) (diakses pada 20 Januari 2107)

kemampuan intelektual seorang peserta didik, selengkap apapun materi yang diajarkan serta lengkapnya sarana dan prasarana belajar, jika tidak ada motivasi dari dalam diri siswa tersebut maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung optimal.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Tidak hanya motivasi yang tinggi untuk mencapai prestasi belajar yang baik namun dalam proses belajar harus juga didukung dengan sikap disiplin dalam menanamkan kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar adalah suatu cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

Kebiasaan belajar sangat erat dengan cara belajar yang sistematis dan relevan. Cara belajar yang baik merupakan kemampuan siswa yang dilakukan dengan jalan latihan rutin dalam usaha belajarnya sehingga dari latihan yang rutin tersebut menjadi suatu kebiasaan yang melekat pada diri siswa. Namun, seringkali peserta didik di Indonesia memiliki kebiasaan belajar yang hanya saat mendekati masa ulangan saja.

Rencana penghapusan ujian nasional dinilai berdampak negatif terhadap kebiasaan belajar siswa. Dihapusnya ujian nasional justru akan menurunkan

semangat belajar siswa terutama pada mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional.⁶

Fakta di atas memperlihatkan bagaimana para peserta didik di Indonesia memiliki kebiasaan belajar yang masih kurang baik dan belum membudayanya kebiasaan belajar yang baik pada siswa. Indikator kurang baiknya kebiasaan belajar tersebut dapat dilihat dari kurangnya konsentrasi siswa pada waktu belajar seperti kurangnya perhatian siswa, selain itu kerjasama yang dilakukan siswa saat menyelesaikan tugas individu yang mana hal ini menunjukkan rasa tidak percaya diri siswa terhadap hasil yang ia kerjakan, yang juga ini menjelaskan bahwa siswa kerap kali melakukan kebiasaan buruk yaitu mencontek. Indikator kebiasaan belajar yang kurang baik juga terlihat dari siswa yang tidak memiliki catatan pelajaran serta kurangnya inisiatif untuk belajar sendiri materi pelajaran sebelum kegiatan belajar berlangsung.

Seorang siswa dikatakan memiliki kebiasaan belajar yang baik apabila ia mampu memilih cara-cara belajar yang baik sehingga akan tercapai suasana belajar yang benar-benar mendukung untuk belajar. Didalam kebiasaan belajar mengandung motivasi yang kuat. Dapat diasumsikan bahwa seorang siswa yang memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar maka ia akan berusaha belajar sebaik mungkin materi pelajaran yang sudah dan akan diberikan, mengatur jadwal belajarnya secara tepat, serta disiplin terhadap dirinya sendiri. Dengan cara seperti ini apabila dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang maka akan menjadi sebuah kebiasaan dalam dirinya.

⁶ <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/education/16/11/29/ohelre384-jika-un-dihapus-belajar-siswa-akan-menurun> (diakses tanggal 23 Desember 2016)

Pada dasarnya, pihak sekolah/ guru bertanggungjawab ikut menumbuhkan minat belajar bagi siswa, karena dari sanalah sumber kreatifitas siswa akan muncul. Sekolah harus mengajarkan anak-anak berpikir melalui budaya belajar yang menekankan pada memahami materi. Sementara terkait dengan fasilitas, ketersediaan bahan belajar juga harus dipenuhi agar membuat anak berminat pada kegiatan belajar karena sumber belajar yang tersedia di sekolah.⁷

Fakta lainnya yang dapat mempengaruhi Prestasi belajar adalah dari pihak sekolah/guru dimana dengan adanya dukungan dari pihak guru kepada siswa akan menimbulkan semangat belajar siswa. Selain itu didukung juga dengan fasilitas yang tersedia. Dengan adanya fasilitas sekolah yang mumpuni siswa akan lebih merasa nyaman dan giat dalam belajar. Karena kebutuhan yang dapat menunjangnya dalam kegiatan belajar dapat dipenuhi. Ketika guru memberikan dukungan dan pihak sekolah menyediakan fasilitas yang menunjang, hal ini akan menimbulkan minat belajar untuk siswa dan akan meningkatkan prestasi belajar siswa itu sendiri.

Menurut Sekretaris Komisi III DPRD Lebak Pipit Candra mengatakan bahwa siswa harus di motivasi agar kepercayaan dirinya tumbuh. Karena tugas seorang guru bukan hanya sebagai pengajar yang sekedar mentransfer ilmu kepada siswa, namun juga menjadikan anak didik lebih baik dan tidak mudah tergiur iming-iming.⁸

Selain bertugas memberikan dukungan pada siswa guna meningkatkan minat siswa dalam belajar, guru juga bertugas untuk membuat siswa menjadi anak yang percaya diri yang dapat memegang teguh prinsipnya. Sehingga ia tidak akan mudah terpengaruh. Dimisalkan seperti ketika pelaksanaan ujian, siswa yang memiliki percaya diri yang tinggi tentunya akan yakin untuk mengerjakan soal-

⁷ <http://selayarnews.com/kurangnya-minat-baca-dan-belajar-perpustakaan-daerah-kep-selayar/> (diakses pada 3 Mei 2017)

⁸ <http://bantenday.com/kasus-jual-beli-kunci-jawaban-un-coreng-program-lebak-cerdas/> (diakses pada 3 Mei 2017)

soal ujian dengan kemampuan yang dimilikinya, ia tidak akan terpengaruh oleh pendapat temannya dan tidak akan melakukan tindakan mencontek.

Berdasarkan uraian diatas, Prestasi Belajar Akuntansi diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Namun Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar dirasa memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pencapaian Prestasi Belajar Akuntansi siswa. Dari permasalahan inilah, yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi permasalahan yang mempengaruhi Prestasi Belajar sebagai berikut:

1. Siswa yang tidak disiplin dalam belajar.
2. Siswa belum memiliki kebiasaan belajar yang baik.
3. Siswa yang tidak memahami materi yang disampaikan.
4. Minimnya sumber belajar yang disediakan pihak sekolah.
5. Masih terdapat siswa yang mencontek.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti akan mengkaji tentang beberapa faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar siswa

baik dari faktor internal maupun eksternal. Untuk memperoleh pembahasan yang lebih tuntas dan dapat mencapai sasaran yang diharapkan, maka penelitian ini difokuskan pada faktor yang diduga mempunyai pengaruh cukup besar pada Prestasi belajar, yakni Motivasi dan Kebiasaan Belajar. Dimana faktor Motivasi Belajar dapat diukur dengan pengetahuan siswa tentang kegunaan belajar, menunjukkan adanya kebutuhan dalam belajar, menunjukkan hasrat untuk berhasil dan mempunyai orientasi (cita-cita) masa depan, kondisi dan kemampuan pembelajar, pelaksanaan pembelajaran, tekun dan ulet dalam belajar, mandiri dan suka akan tantangan (memecahkan masalah). Sedangkan Kebiasaan Belajar dapat diukur dengan menentukan tujuan belajar, menjaga kondisi fisik dan psikis, merencanakan dan disiplin saat melaksanakan jadwal, membaca dan mencatat hal penting (merangkum), mengulangi materi pembelajaran, konsentrasi pada waktu belajar, siap menghadapi ujian serta tidak melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dijelaskan di atas pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi belajar siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi belajar siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh Motivasi Belajar dan Kebiasaan belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa ?

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan berbagai hal yang telah disampaikan sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah serta sebagai bekal kelak ketika menjadi seorang pendidik agar memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang dapat digunakan pihak sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam upayanya meningkatkan prestasi belajar siswa dan mutu pendidikan sekolah agar lebih baik ke depan.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Defini Konseptual

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar dilakukan oleh setiap orang dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan. Terdapat beberapa definisi mengenai belajar, diantaranya menurut Winkel definisi belajar adalah Perubahan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif individu dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, sikap yang bersifat konstan dan tetap.⁹ Perubahan-perubahan yang bersifat tetap inilah yang akan membuat individu akan mengalami berkembang baik dari segi pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya.

Menurut Wittig yang dikutip Syaiful Bahri “*learning is the proces by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*”. Belajar ialah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.¹⁰ Latihan-latihan yang biasa dilakukan akan mudah untuk dipahami oleh individu yang sedang menjalani proses belajar. Dengan adanya latihan

⁹ Winkel, W.S. (1984). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

¹⁰ Djmarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta h.23

individu akan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dari apa yang telah di praktikan nya.

Menurut Slameto yang dikutip Syaiful Bahri belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹¹

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang dialami oleh setiap individu sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Perubahan tersebut dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan serta kemampuan. Dalam pelaksanaan proses belajar diperlukan adanya evaluasi yang mana dijadikan sebagai tolak ukur pencapaian siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama waktu yang telah ditentukan. Apabila kurun waktu tersebut telah dirasa cukup, maka guru dapat melakukan tes yang mana hasil dari tes tersebut dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Winkel mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah

¹¹ Djmarah, *Op.cit* h. 25

melaksanakan usaha-usaha belajar.¹² Dikemukakan juga oleh Benyamin S. Bloom, prestasi belajar merupakan hasil perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah kognitif terdiri atas: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.¹³ Dengan demikian prestasi belajar dapat dikatakan merupakan hasil dari usaha belajar yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.¹⁴ Prestasi belajar atau kinerja akademik dapat dikatakan sebagai penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu program. Prestasi belajar dapat memperlihatkan sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam proses belajar.¹⁵ Prestasi belajar juga merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu.¹⁶ Tidak jauh berbeda dengan pendapat tersebut dijelaskan bahwa prestasi belajar adalah perumusan akhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan hasil belajar murid-muridnya selama masa tertentu.¹⁷ Selanjutnya disampaikan bahwa Prestasi belajar adalah nilai hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan

¹² Winkel W.S, *Op.cit* h.226

¹³ Nurman, *Op.cit* h.36

¹⁴ Djmarah, *Op.cit* h.32

¹⁵ Muhibbin Syah. (2013). *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

¹⁶ Winkel, W.S. *Op.cit* h.216

¹⁷ Sumadi Suryabrata. (1984). *Ipsikologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.

hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.¹⁸ Dari pendapat tersebut dapat diketahui jika prestasi belajar adalah hasil kemampuan seseorang pada bidang tertentu dalam mencapai tingkat kedewasaan yang langsung dapat diukur melalui tes. Penilaian tersebut dijadikan sebagai ukuran keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Banyak hal yang dapat membantu siswa dalam upaya pencapaian prestasi belajar. Hal-hal ini dijadikan sebagai pertimbangan yang dapat mempengaruhi prestasi belajar baik oleh siswa, sekolah maupun orangtua dalam upaya mendukung dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menurut Sangalang yang dikutip oleh Syaiful Bahri, ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik, antara lain:

- 1) Faktor kecerdasan.
Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain yang ada pada dirinya.
- 2) Faktor bakat.
Bakat-bakat yang dimiliki siswa apabila diberi kesempatan untuk dikembangkan dalam pembelajaran akan dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan.
- 3) Faktor minat dan perhatian.
Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik serta teliti terhadap sesuatu. Apabila siswa menaruh minat pada satu pelajaran

¹⁸ Sutratinah Tirtonegoro. (2001). *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

tertentu biasanya cenderung untuk memperhatikannya dengan baik. Minat dan perhatian yang tinggi pada mata pelajaran akan memberi dampak yang baik bagi prestasi belajar siswa.

- 4) Faktor motif.
Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Apabila dalam belajar, siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal ini akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.
- 5) Faktor cara belajar.
Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efektif.
- 6) Faktor lingkungan keluarga.
Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa. Terutama dalam hal mendorong, memberi semangat, dan memberi teladan yang baik kepada anaknya.
- 7) Faktor sekolah.
Sekolah merupakan faktor pendidikan yang sudah terstruktur, memiliki sistem, dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai-nilai etika, moral, mental, spiritual, disiplin dan ilmu pengetahuan.¹⁹

Tingginya hasil Prestasi belajar menandakan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan faktor diatas, berhasil atau tidaknya seseorang dalam mencapai prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Seperti yang dijelaskan pula menurut M. Dalyono, terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu :

- 1) Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri. Faktor tersebut terdiri atas:
 - a) Kesehatan
 - b) Intelegensi dan Bakat
 - c) Minat dan Motivasi

¹⁹ Djmarah. *Op.cit.* h:177

- d) Cara Belajar
- 2) Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri. Faktor tersebut terdiri atas :
- a) Keluarga
 - b) Sekolah
 - c) Masyarakat
 - d) Keadaan lingkungan/alam sekitar²⁰

Dijelaskan pula dalam Nana Sudjana, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut,

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Hasil yang dapat diraih masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya ada faktor-faktor yang berada diluar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Di mana salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar terdapat di sekolah.²¹

Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai dengan bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, kebiasaan belajar yang baik dan strategi pembelajaran yang dikembangkan guru. Suasana keluarga yang mendorong anak untuk maju, selain itu lingkungan sekolah yang tertib, teratur dan disiplin merupakan pendorong dalam proses pencapaian prestasi belajar.²² Ini memperlihatkan bahwa dalam memperoleh suatu keberhasilan belajar

²⁰ M. Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 55-60

²¹ Nana Sudjana. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. h. 39-40

²² Sutedja, Heryanto. (1989). *Mengapa Anak Anda Malas Belajar*. Jakarta: Gramedia. h. 41

tidak hanya berasal dari dalam diri siswa melainkan dapat dipengaruhi juga oleh faktor lainnya seperti faktor lingkungan dan kondisi keluarga.

Dimiyati dan Mudjiono membagi faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menjadi dua yaitu,

- 1) Faktor Intern
 - a) Sikap terhadap Belajar
 - b) Motivasi Belajar
 - c) Konsentrasi Belajar
 - d) Mengolah Bahan Belajar
 - e) Menyimpan Perolehan Hasil Belajar
 - f) Menggali Hasil Belajar yang Tersimpan
 - g) Kemampuan Berprestasi atau Unjuk Hasil Belajar
 - h) Rasa Percaya Diri Siswa
 - i) Intelegensi dan Keberhasilan Belajar
 - j) Kebiasaan Belajar
 - k) Cita-cita Siswa

- 2) Faktor Ekstern
 - a) Guru sebagai Pembina Siswa Belajar
 - b) Prasarana dan Sarana Pembelajaran
 - c) Kebijakan Penilaian
 - d) Lingkungan Sosial Siswa di Sekolah
 - e) Kurikulum Sekolah²³

Berdasarkan pada pendapat tersebut keberhasilan dalam mencapai prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun luar diri siswa. Siswa yang memiliki kebiasaan yang baik dalam belajar serta memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar tentu hasilnya akan berbanding lurus dengan keberhasilannya dalam mencapai prestasi belajar.

Faktor inilah yang akan diteliti sebagai faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar siswa.

²³ Dimiyati dan Mudjiono (2009: 235-254)

C. Pengukuran Prestasi Belajar

Menurut Nana Sudjana, terdapat tiga tipe dalam penilaian hasil belajar, yaitu : bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (sikap dan nilai), serta bidang psikomotor (kemampuan, keterampilan, bertindak, berperilaku). Bidang kognitif yaitu tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*), pemahaman (*comprehention*), penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, evaluasi. Bidang afektif yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan (*receiving, attending*), responding atau jawaban, penilaian (*valuing*), organisasi, karakteristik nilai atau internalisasi nilai. Psikomotor yaitu tampak dalam bentuk keterampilan, ada 6 tingkatan keterampilan yaitu gerakan refleks, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan perspektual, kemampuan bidang fisik, gerakan-gerakan *skill*, kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi.²⁴ Dari tiga tipe yang disebutkan diatas tentunya dapat dilihat bahwa dalam menilai prestasi belajar tidak hanya dilihat dari segi intelektualnya saja, tetapi juga dapat dilihat dari segi lainnya seperti sikap, keterampilan, tindakan dan perilaku siswa dalam kesehariannya yang dijadikan ukuran penilaian.

Suatu pengukuran diperlukan agar diketahui sejauh mana tingkat prestasi belajar yang telah dicapai. Menurut Sugihartono dkk pengukuran dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk mengidentifikasi besar kecilnya gejala. Dikatakan juga bahwa

²⁴ Nana Sudjana . *Op.cit.* h.23-31

pengukuran merupakan usaha untuk mengetahui keadaan sesuatu sebagaimana adanya, pengukuran dapat berupa pengumpulan data tentang sesuatu. Hasil pengukuran dapat berupa angka atau uraian tentang kenyataan yang menggambarkan derajat kualitas, kuantitas dan eksistensi keadaan yang diukur.²⁵ Ini memperlihatkan bahwa hasil akhir dari proses belajar dapat digambarkan dengan angka ataupun uraian dimana angka maupun uraian tersebut dapat menjelaskan kualitas dan kuantitas serta eksistensi daripada prestasi belajar itu sendiri.

Menurut Anas Sudjiono dalam konteks evaluasi hasil proses pembelajaran di sekolah, dijelaskan adanya dua macam teknik yaitu teknik tes dan non tes. Evaluasi dapat dilakukan dengan cara tertulis maupun cara lain (non tes). Adanya dua teknik inilah yang nantinya akan saling melengkapi karena terdapat tujuan maupun keterbatasan dari masing-masing teknik evaluasi.²⁶ Dijelaskan bahwa untuk melakukan pengukuran prestasi dapat dilaksanakan dengan menggunakan teknis tes yaitu tes yang dilakukan dengan cara tertulis dan cara non tes misalnya seperti dengan tes lisan.

Diungkapkan pula oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain bahwa untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar, dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Tes prestasi belajar dapat digolongkan kedalam jenis penilaian berikut ini :

²⁵ Sugihartono,dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres. h. 129

²⁶ Anas Sudijono. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. h.62

1. Tes Formatif untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.
2. Tes Subsumatif ini meliputi sejumlah bahan pembelajaran tertentu yang telah diajarkan, untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.
3. Tes Sumatif untuk mengukur daya serap siswa terhadap materi-materi yang telah diajarkan dalam waktu satu semester dan untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil dari tes ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (ranking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.²⁷ Dengan dasar ini terlihat untuk dapat melihat sejauh mana prestasi belajar yang diraih oleh siswa bisa digunakan tes sumatif sebagai pengukurannya. Karena tes sumatif dapat digunakan untuk menentukan peringkat (rangking) kelas. Dimana dalam penentuan peringkat kelas didasarkan pada nilai raport siswa itu sendiri.

Tes yang dilakukan untuk mengukur Prestasi Belajar dapat dilakukan dengan cara tes tulis maupun tes lisan, tetapi jenis tes yang digunakan pada Mata Pelajaran Kelompok C3 (Peminatan) yaitu tes

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. h.106

formatif (Ulangan Harian), tes subsumatif (Ulangan Tengah Semester) dan tes sumatif (Ulangan Akhir Semester), yang mana rata-rata dari nilai tersebut akan dijadikan sebagai bahan untuk dicantumkan ke dalam nilai akhir rapor. Dalam hal ini, penelitian akan mengukur bidang pengetahuan saja.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata latin “*motivium*” yang berarti alasan mengapa sesuatu itu bergerak. Motivasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan aktivitas manusia karena motivasi merupakan hal yang dapat menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias untuk mencapai hasil yang optimal.²⁸ Ini menunjukkan dengan adanya motivasi siswa akan dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Karena dengan motivasi yang ada pada diri siswa akan membuatnya belajar dengan giat dan menjadi tertarik untuk belajar.

Menurut Sardiman A.M dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.²⁹ Siswa dapat meraih prestasi belajar yang diinginkan

²⁸ Hasibuan, J.J., dan Moedjiono. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remadja Karya. h.141

²⁹ Sardiman A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rajawali Pers. h.75

dengan adanya motivasi belajar, karena ia akan jadi bersemangat untuk belajar dan kegiatan belajarnya tersebut akan terus-menerus dilakukannya.

Dengan adanya motivasi belajar, maka seseorang akan dapat melaksanakan berbagai macam aktivitas terutama kegiatan belajar sehingga tujuan dari belajar yang dilakukan dapat tercapai. Siswa yang memiliki Motivasi Belajar yang kuat akan memiliki semangat untuk melakukan kegiatan belajar.

Didefinisikan juga oleh Nyayu Khodijah bahwa Motivasi belajar adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain motivasi adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk belajar.³⁰ Dorongan dari dalam diri inilah yang nantinya akan terus memicu siswa untuk melakukan kegiatan belajar tiap saat.

Menurut Syaiful Bahri motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik, karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.³¹ Saat siswa sudah tau apa tujuan dari belajar itu sendiri dan memiliki targetnya dalam mencapai prestasi belajar yang ia inginkan maka siswa tersebut

³⁰ Nyayu Khodijah. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. h.150-151

³¹ Syaiful Bahri. *Op.cit.* h.114

akan berusaha keras dan berjuang agar apa yang jadi tujuannya dapat terwujud.

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi kebutuhan, minat, sikap, nilai, aspirasi dan perangsang. Kebutuhan dan dorongan untuk memuaskan kebutuhan dapat menjadi sumber utama Motivasi Belajar. Kebutuhan akan ilmu, pemahaman materi dan dorongan dalam diri untuk mencapai tujuan berprestasi merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh siswa agar memiliki Motivasi Belajar yang kuat.

Prestasi belajar akan tercapai ketika ada nya motivasi belajar yang kuat dalam diri siswa. Seperti yang disampaikan oleh Hamzah B. Uno bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.³² Dijelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi terus berproses untuk dapat mencapai keinginannya, mulai dari proses belajarnya, perilaku kesehariannya di lingkungan serta berkembangnya kemampuan yang dimilikinya. Sehingga dengan adanya kemajuan dari tiap proses yang dilalui siswa akan mampu mencapai tujuannya dalam memperoleh prestasi belajar yang dia inginkan.

Winkel mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan

³² Hamzah B.Uno. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. h. 23

menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.³³ Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu.

Dikemukakan juga oleh Clayton Alderfer bahwa Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan segala kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.³⁴ Hasrat inilah yang akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar guna dapat meraih tujuan yang diinginkan.

Atas dasar pengertian yang dijelaskan diatas, Motivasi Belajar merupakan suatu dorongan di dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi keberlangsungan aktivitas belajar sehingga nantinya akan terjadi perubahan dalam diri siswa baik itu berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan tingkah lakunya sehingga dapat tercapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya Motivasi Belajar dalam diri siswa menjadikan siswa memiliki gairah dan merasa terdorong untuk belajar dengan perasaan yang senang dan bersemangat.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Ada beberapa peranan penting dari Motivasi Belajar antara lain dalam (1) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (2) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (3) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (4) menentukan ketekunan

³³ Winkel, *Op.cit* h.207

³⁴ Hamdhu, *Op.cit* h. 38

belajar.³⁵ Motivasi belajar dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Dengan adanya Motivasi Belajar menjadikan siswa lebih memahami tujuan dari belajar, serta memahami juga hal mana yang dapat mendukung serta menghambat proses belajar dan bagaimana cara mengatasi masalah yang menghambat tersebut.

Diungkapkan pula oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwa bagi siswa pentingnya Motivasi Belajar adalah sebagai berikut : (1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, (2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, (3) Mengarahkan kegiatan belajar, (4) Membesarkan semangat belajar, (5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar kemudian bekerja yang berkesinambungan; individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.³⁶ Dari lima hal tersebut ditunjukkan betapa Motivasi Belajar memiliki peran penting yang harus dimiliki oleh tiap individu secara sadar. Karena ketika seorang individu dengan sadar memahami arti dari motivasi yang ada dalam dirinya, tentunya segala pekerjaan yang dalam hal ini tugas belajar akan dapat selesai dengan baik.

Menurut Sardiman A.M, motivasi belajar memiliki tiga fungsi yaitu :

³⁵ Hamzah B.Uno. *Op.cit.* h. 27

³⁶ Dimiyati dan Mudjiono. *Op.cit.* h.85

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Motivasi belajar dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari dengan adanya Motivasi Belajar, maka seseorang akan dapat mencapai dan mendapatkan prestasi yang baik. Dengan demikian Motivasi Belajar seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Demikian halnya dengan Oemar Hamalik yang mengungkapkan bahwa Motivasi Belajar memiliki fungsi yaitu :

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- 2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.

- 3) Sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar-kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.³⁷

Dengan demikian, Motivasi Belajar bagi seorang siswa memiliki fungsi sebagai pendorong bagi siswa untuk menimbulkan perilaku belajar yang baik, dimana timbulnya perilaku ini dapat menentukan ketekunan siswa dalam belajar, mengarahkan perbuatan siswa untuk lebih fokus kepada tujuan belajar, dan sebagai penggerak untuk menambah semangat dan gairah dalam belajar.

c. Pembentuk Motivasi Belajar

Menurut Haris Mudjiman, sekurang-kurangnya ada delapan faktor yang diperkirakan berpengaruh terhadap pembentukan Motivasi Belajar, yaitu :

- 1) Faktor pengetahuan tentang kegunaan belajar;
- 2) Faktor kebutuhan untuk belajar;
- 3) Faktor kemampuan melakukan kegiatan belajar;
- 4) Faktor kesenangan terhadap ide melakukan kegiatan belajar;
- 5) Faktor pelaksanaan kegiatan belajar;
- 6) Faktor hasil belajar;
- 7) Faktor kepuasan terhadap hasil belajar; dan
- 8) Faktor karakteristik pribadi dan lingkungan terhadap proses pembuatan keputusan.³⁸

Dengan memahami manfaat dari kegiatan belajar siswa akan memiliki Motivasi Belajar. Ketika siswa sudah termotivasi maka siswa akan menganggap belajar sebagai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dan dengan sendirinya akan terbiasa untuk melakukan kegiatan belajar.

³⁷ Oemar Hamalik (2012) *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo h.175

³⁸ Haris Mudjiman. (2007). *Belajar Mandiri*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Pers. h. 43-44

Kemampuan siswa juga turut andil seperti tingkat konsentrasi dan kondisi fisik dalam terlaksananya kegiatan belajar, siswa yang memiliki kondisi fisik yang sehat serta kemampuan berkonsentrasi saat belajar akan lebih mudah dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Jika belajar sudah menjadi hal yang disenangi, hal tersebut menjadi dorongan bagi siswa untuk dapat melakukan proses belajar secara mandiri, begitu juga halnya dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar, lancar tidaknya proses belajar tersebut akan berpengaruh pada motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil belajar sebagai pencapaian dari proses belajar dapat menjadi dorongan yang kuat bagi siswa, siswa yang telah mencapai prestasi tinggi tentu akan memiliki keinginan dan berusaha untuk mempertahankan apa yang telah dicapainya dalam belajar, namun siswa yang mendapatkan hasil belajar yang kurang baik dapat pula menjadikan hal tersebut sebagai pemacu untuk melakukan usaha dengan lebih baik. Kepuasan terhadap hasil belajar yang dicapai akan membuat siswa tetap tekun belajar dan untuk mempertahankan bahkan memiliki target untuk memperoleh hasil yang lebih baik, selain semua hal tersebut karakteristik pribadi dan lingkungan siswa juga memberikan kecenderungan pada proses pengambilan keputusannya.

Menurut Oemar Hamalik “faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar ialah umur, kondisi fisik dan kekuatan intelegensi yang juga harus dipertimbangkan dalam hal ini.”³⁹ Seseorang yang sudah

³⁹ Oemar Hamalik. *Op.cit.* h. 179

masuk dalam usia sekolah, memiliki fisik yang sehat serta sudah cerdas dalam berpikir akan lebih memiliki motivasi yang tinggi dikarenakan kemampuannya yang menunjang dalam proses belajar sehingga anak jadi lebih mudah memahami kegiatan belajar yang dilakukan. Sedangkan lain halnya dengan seseorang yang telah lanjut usia atau sedang dalam kondisi yang tidak sehat, tentu hal tersebut akan membuat motivasinya dalam belajar akan berkurang atau rendah.

Terdapat enam unsur yang mempengaruhi Motivasi Belajar dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Cita-cita / aspirasi.
- 2) Kemampuan pembelajar.
- 3) Kondisi pembelajar.
- 4) Kondisi lingkungan pembelajar.
- 5) Unsur-unsur dinamis belajar/ pembelajaran.
- 6) Upaya guru dalam membelajarkan pembelajar.⁴⁰

Cita-cita merupakan harapan prestasi tertinggi yang kelak dicapai. Siswa yang memiliki cita-cita yang jelas akan tahu bagaimana cara agar ia dapat mencapai cita-cita tersebut, sehingga dengan demikian belajar akan menjadi suatu kebutuhan yang harus dilakukan dalam hal agar dapat mencapai harapan tertingginya. Belajar membutuhkan kemampuan dan kondisi yang mendukung dari diri siswa itu sendiri, siswa yang memiliki kemampuan memahami materi dan mapu berkonsentrasi yang baik serta fisik yang sehat nantinya tidak akan mengalami banyak hambatan dalam proses belajar, hal inilah yang menjadikan siswa lebih dapat menikmati proses belajar yang ada.

⁴⁰ Eveline Siregar & Hartini Nara. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia. h. 53-

Dalam proses belajar banyak hal yang dapat berubah seperti pergaulan, budaya, sumber belajar dan lain-lain. hal-hal tersebut apabila dapat ditangani dengan baik tentunya akan berpengaruh pada motivasi belajar dalam diri siswa. Guru juga memiliki peranan penting, usaha guru yang optimal dalam mendidik siswa akan memberikan motivasi tersendiri bagi siswa.

Sama halnya dengan pendapat yang disampaikan oleh Dimiyati dan Mudjiono, dimana unsur-unsur yang mempengaruhi Motivasi Belajar yaitu :

- 1) Cita-cita atau Aspirasi Siswa Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar, sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.
- 2) Kemampuan Siswa Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi siswa untuk melaksanakan tugas-tugas.
- 3) Kondisi Siswa Kondisi siswa meliputi jasmani dan rohani siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar.
- 4) Kondisi Lingkungan Siswa Dengan lingkungan yang aman, tenang, tertib, dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.
- 5) Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan dengan teman sebaya, serta lingkungan budaya siswa seperti surat kabar, majalah, radio, televisi dan film yang semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar.
- 6) Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa Intensitas pergaulan guru dengan siswa mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa.

Dari pendapat yang diuraikan diatas, Motivasi Belajar dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu pengetahuan tentang kegunaan belajar dan kebutuhan untuk belajar, cita-cita/aspirasi pembelajar,

kondisi fisik, kemampuan intelegensi, guru dan pelaksanaan pembelajaran dan kondisi lingkungan.

d. Pengukuran Motivasi Belajar

Motivasi Belajar yang ada pada diri setiap orang memiliki alat ukur sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa”
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan ada tugas-tugas yang rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁴¹

Diungkapkan diatas bahwa Motivasi Belajar siswa dapat dilihat dari ketekunan siswa dalam belajar. Siswa dapat dikatakan tekun jika ia mampu belajar terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak akan berhenti sebelum yang dipelajarinya itu selesai. Saat ia mengalami kesulitan dalam belajar ia tetap berusaha untuk dapat memecahkannya dan tidak mudah berputus asa, saat ia maampu menyelesaikan lantas ia juga tidak mudah untuk berpuas diri atas apa yang dicapainya. Siswa yang demikian yang termasuk dalam kategori siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Motivasi juga dapat terlihat dari rasa ingin tahu dan belajar yang besar pada diri siswa, ia akan suka pada tantangan serta teguh dan yakin akan pendapatnya. Siswa yang menunjukkan ciri-ciri terseut pada jangka waktu yang relatif lama dan

⁴¹ Sardiman A.M. *Op.cit.* h.83

bersifat tetap menandakan bahwa dalam diri siswa tersebut memiliki Motivasi Belajar yang kuat.

Tak jauh berbeda dengan pendapat diatas, Heryanto Sutedja mengungkapkan bahwa motivasi dapat diukur dengan, yaitu :

- 1) Cita-cita
- 2) Kemampuan belajar
- 3) Kondisi Siswa
- 4) Kondisi Lingkungan
- 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar
- 6) Upaya guru membelajarkan siswa⁴²

Dinyatakan pula bahwa pengukuran Motivasi Belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: “(1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif”.⁴³ Adanya keinginan berhasil menjadikan siswa menandakan bahwa siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar memiliki dorongan atau motif tersendiri untuk mencapai apa yang dicita-citakan. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar timbul dari adanya Motivasi Belajar, seseorang merasa butuh akan sesuatu sehingga melakukan upaya untuk memenuhinya. Penghargaan dalam belajar dapat berupa rasa puas akan hasil atau nilai dan ilmu yang diperoleh. Kegiatan belajar akan terasa menarik jika pembelajar memiliki motivasi karena Motivasi Belajar akan memberikan semangat dan menjadikan belajar menjadi proses yang

⁴² Sutedja, Heryanto. *Op.cit.* h. 43-44

⁴³ Hamzah B. Uno. *Op.cit.* h.23

menyenangkan. Siswa yang memiliki Motivasi Belajar akan berusaha mencari atau menciptakan sendiri lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan dirinya dapat belajar dengan baik.

Oemar Hamalik mengungkapkan, terdapat tiga unsur yang menjadi alat ukur dalam Motivasi Belajar dimana antara unsur yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan, diantaranya :

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi.
- 2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan.
- 3) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju ke arah suatu tujuan.⁴⁴

Dengan adanya motivasi belajar dalam diri seseorang dapat terlihat dari adanya energi yang dapat menimbulkan perasaan senang dan bersemangat. Energi ini akan disalurkan menjadi sebuah tindakan yang dilakukan dalam hal mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari pendapat yang diungkapkan di atas, pengukuran motivasi belajar meliputi pengetahuan tentang kegunaan dan menunjukkan adanya kebutuhan dalam belajar, menunjukkan hasrat untuk berhasil dan mempunyai orientasi (cita-cita) masa depan, kondisi dan kemampuan pembelajar, pelaksanaan pembelajaran, tekun dan ulet dalam belajar, mandiri dan suka akan tantangan (memecahkan

⁴⁴ Oemar Hamalik. *Op.cit.* h.173-174

masalah), dapat mempertahankan pendapat, adanya kegiatan menarik dalam belajar dan berada pada lingkungan belajar yang kondusif.

3. Kebiasaan Belajar

a. Pengertian Kebiasaan Belajar

Belajar biasanya didefinisikan sebagai suatu perubahan pada diri individu yang disebabkan oleh pengalaman. Setiap hari siswa melakukan kegiatan belajar, baik disekolah, dirumah maupun ditempat lainnya. Dengan demikian tanpa disadari kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa setiap harinya itu akhirnya menjadi suatu kebiasaan bagi siswa yaitu kebiasaan belajar.

Kebiasaan Belajar bukan merupakan bakat alamiah dalam diri seseorang bukan pula bawaan sejak lahir, melainkan perilaku yang dipelajari secara sengaja ataupun secara tidak sadar maupun dengan sadar. Muhibbin Syah menyebutkan bahwa kebiasaan timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan karena proses penyusutan/pengurangan inilah muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis. Perilaku baik yang bersifat menetap dan otomatis tersebut akan membantu siswa untuk disiplin dalam belajar sehingga dapat menghindarkan diri dari hal-hal yang kurang

bermanfaat dan mendukung proses belajar.⁴⁵ Penjelasan ini menunjukkan kebiasaan belajar yang baik akan mendorong siswa untuk dapat mencapai tujuannya. Dengan kebiasaan belajar yang dilakukan siswa tentunya menjadi lebih terbiasa dalam melakukan kegiatan belajar dan selalu tertarik dalam hal belajar.

Disebutkan bahwa kebiasaan Belajar merupakan perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.⁴⁶ Kebiasaan belajar yang dilakukan secara rutin dapat menjadi suatu budaya belajar yang baik namun apabila kebiasaan yang dilakukan tidak baik maka akan dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa dan pada akhirnya akan menyebabkan prestasi belajar yang diperoleh menjadi rendah.

Menurut Slameto kebiasaan belajar merupakan cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan belajar.⁴⁷ Seperti yang diketahui bahwa belajar bertujuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan sehingga kebiasaan belajar merupakan cara yang dipilih siswa untuk dilakukan agar dapat mencapai tujuan dari belajar yang dilakukannya. Kebiasaan belajar dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar seperti pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi mengerjakan tugas dan lainnya.

⁴⁵ Muhibbin Syah. *Op.cit.* h.116-117

⁴⁶ Aunurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. h. 185

⁴⁷ Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. h.182

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Djaali bahwa kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Lebih lanjut Djaali menjelaskan kebiasaan belajar dibagi menjadi dua bagian yaitu *Delay Avoidan (DA)* dan *Work Methods (WM)*. DA menunjukkan pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar. Adapun WM menunjuk kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif, dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar.⁴⁸ Kebiasaan belajar yang buruk seperti kerap menunda untuk mengerjakan tugas, malas untuk membaca merupakan masalah yang sering terjadi pada siswa. Namun sesungguhnya siswa dapat untuk menghindari kebiasaan tersebut dengan mulai membiasakan untuk melakukan kegiatan belajar. Saat siswa mulai terbiasa untuk belajar ini akan menjadi cara yang efektif dan efisien untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

Ditegaskan juga dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nana Sudjana yang mengatakan bahwa keberhasilan siswa atau mahasiswa dalam mengikuti pelajaran/kuliah banyak tergantung kepada Kebiasaan

⁴⁸ Djaali (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. h.128

Belajar yang teratur dan berkesinambungan sehingga Kebiasaan Belajar memegang peranan penting dalam rangka pencapaian prestasi belajar siswa.⁴⁹ Saat siswa selalu melakukan kegiatan belajar terus menerus dan berkesinambungan akan mempermudah dirinya untuk mewujudkan harapannya.

Dikemukakan juga oleh Keefe bahwa *“learning habit is characteristic cognitive, affective and psychological behaviours that serve as relatively stable indicators of how learners perceive, interact with, and respond to the learning environment”*⁵⁰. Ini menjelaskan bahwa kebiasaan belajar memiliki fungsi sebagai indikator yang bersifat stabil mengenai peserta didik baik dari segi berpikir, berinteraksi dan merespon lingkungan belajarnya.

Diperkuat dengan pernyataan yang dijelaskan oleh Azikiwe yang mengatakan *“describes study habits as the way and manner a student plans his or her private reading outside lecture hours in order to master a particular subject or topic. Study habits help students master their areas of specialization”*.⁵¹ Kebiasaan belajar dikatakan sebagai cara siswa dalam merencanakan kegiatan belajarnya untuk dapat memahami dan menguasai suatu materi yang sesuai dengan bidang spesialisasi mereka.

⁴⁹ Nana Sudjana. *Op.cit.* h.173

⁵⁰ Chinmay Shah et al. *Learning Habits Evaluation of First M.B.B.S Students*. International Journal of Medical Science and Public Health. 2012. Vol.1. No. 2

⁵¹ Sabahattin Deniz. *Analysis Of Study Habits And Learning Styles In University Student*. 2013. Vol.21 No.1

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Kebiasaan Belajar adalah suatu kegiatan belajar yang biasa dilakukan secara teratur dan berkesinambungan dalam kesehariannya yang bersifat tetap sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta mencapai tujuan belajar.

b. Pembentukan Kebiasaan Belajar

Kebiasaan Belajar terbentuk dari cara belajar yang rutin dilakukan oleh siswa. Kebiasaan Belajar cenderung menguasai perilaku siswa setiap kali melakukan kegiatan belajar, sebabnya ialah kebiasaan mengandung motivasi yang kuat.⁵² Motivasi yang kuat inilah yang dapat mempengaruhi keberlangsungan kegiatan belajar sampai pada tujuan belajar itu tercapai.

Diungkapkan oleh Ngalim Purwanto bahwa terdapat cara-cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan belajar yang efektif yaitu :

- 1) Miliki dahulu tujuan belajar yang pasti.
- 2) Usahakan adanya tempat belajar yang memadai.
- 3) Jaga kondisi fisik jangan sampai mengganggu konsentrasi dan keaktifan mental.
- 4) Rencanakan dan ikutilah jadwal waktu untuk belajar.
- 5) Selingilah belajar itu dengan waktu-waktu istirahat yang teratur .
- 6) Carilah kalimat-kalimat topik atau inti pengertian dari tiap paragraf.
- 7) Selama belajar gunakan metode pengulangan dalam hati.
- 8) Lakukan metode keseluruhan (whole method) bilamana mungkin.
- 9) Usahakan agar dapat membaca cepat tetapi cermat.
- 10) Buatlah catatan-catatan atau rangkuman yang tersusun rapih.
- 11) Adakan penilaian terhadap kesulitan bahan untuk dipelajari lebih lanjut.
- 12) Susunlah dan buatlah pertanyaan-pertanyaan yang tepat dan usahakan/cobalah untuk menemukan jawabannya.

⁵² Djaali . *Op.cit.* h.128

- 13) Pusatkan perhatian dengan sungguh-sungguh pada waktu belajar.
- 14) Pelajari dengan teliti tabel-tabel, grafik-grafik, dan bahan ilustrasi lainnya.
- 15) Biasakanlah membuat rangkuman dan kesimpulan
- 16) Buatlah kepastian untuk melengkapi tugas-tugas belajar itu.
- 17) Pelajari baik-baik pernyataan yang dikemukakan oleh pengarang, dan tentanglah jika diragukan kebenarannya.
- 18) Telitilah pendapat beberapa pengarang.
- 19) Belajarlah menggunakan kamus dengan sebaik-baiknya.
- 20) Analisislah kebiasaan belajar yang dilakukan, dan cobalah untuk memperbaiki kelemahan-kelemahannya.

Menetapkan tujuan belajar adalah langkah awal yang penting untuk dilakukan agar proses belajar dapat lebih fokus dan terarah. Pemilihan tempat atau lingkungan untuk belajar yang kondusif juga akan menjadikan proses belajar dapat berjalan dengan baik. Disamping itu membuat jadwal disertai dengan menyisipkan waktu istirahat yang cukup dapat menjadikan proses belajar menjadi kegiatan yang tidak berat dan memaksa. Dalam penggunaan teknik atau cara yang tepat selama belajar juga penting, seperti mengulang materi yang telah dijelaskan sebelumnya, membaca cepat namun cermat, membuat catatan atau ringkasan, memperhatikan kesulitan belajar yang dialami, mencoba menjawab pertanyaan, konsentrasi dalam belajar, teliti membaca sumber belajar, serta terbiasa menganalisis kebiasaan yang telah dilakukan apabila dilakukan akan menjadikan belajar menjadi lebih efektif dan timbul kebiasaan belajar yang baik.⁵³

Dalam membentuk suatu kebiasaan belajar yang baik, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu: (1) keadaan jasmani, (2)

⁵³ Ngalim Purwanto. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. h.120-121

keadaan emosional dan sosial, (3) keadaan lingkungan, (4) memulai belajar, (5) membagi pekerjaan, (6) adakan kontrol, (7) pupuk sikap optimistis, (8) waktu bekerja, (9) buatlah suatu rencana kerja, (10) menggunakan waktu, (11) belajar keras tidak merusak, (12) cara mempelajari buku, (13) mempertinggi kecepatan membaca, dan (14) jangan membaca belaka. Menurut pendapat Slameto tersebut dalam Kebiasaan Belajar yang baik hal pertama yang perlu diperhatikan adalah keadaan jasmani, emosional, sosial dan lingkungan. Seseorang yang sedang belajar tentu membutuhkan kondisi tubuh yang sehat, kondisi jiwa yang tenang, dan lingkungan yang mendukung. Semua hal tersebut akan mendorong siswa mengeluarkan potensi terbaiknya dalam belajar. Belajar dimulai dengan adanya niat dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam pelaksanaannya membagi pekerjaan bertujuan untuk mengadakan kontrol sehingga semua tugas dapat diselesaikan dengan baik. Dalam proses belajar juga dibutuhkan sikap optimis sehingga apabila menemui masalah dalam belajar seorang siswa tidak akan mudah putus asa. Waktu juga merupakan hal yang penting dalam mengelola proses pembelajaran, membuat suatu rencana kerja atau jadwal dapat membantu siswa bijak dalam menggunakan waktu belajar. Jadwal dan waktu belajar yang teratur akan membuat proses belajar keras namun tidak merusak, seperti tetap terjaganya kondisi pembelajar. Selain itu, mempelajari sumber belajar memerlukan teknik yang tepat,

mengupayakan mempertinggi kecepatan membaca dan memahami merupakan hal yang perlu diperhatikan.⁵⁴

Menurut Winarno Surakhmad, ada beberapa bidang belajar yang perlu untuk diperhatikan oleh siswa menengah lanjutan atau mahasiswa baru mengenai kebiasaan belajar, diantaranya:

- 1) Mengikuti kuliah atau pelajaran
Mendengarkan dan mencermati dengan baik ketika materi pelajaran disampaikan oleh guru.
- 2) Menelaah buku
Gemar membaca dan mempelajari buku-buku perpustakaan untuk menambah kemampuan intelektual.
- 3) Membuat catatan
Selalu mencatat hal-hal yang dianggap penting sehingga ketika lupa dapat membuka catatan kembali untuk mengingatnya.
- 4) Belajar sendiri
Pelajari sendiri sesuatu hal yang ingin diketahui bila ada yang tidak dimengerti baru bertanya kepada guru atau teman yang lebih mengerti.
- 5) Belajar dalam regu
Belajar untuk dapat menghormati pendapat orang lain dan berdiskusi tentang suatu permasalahan yang dihadapi.
- 6) Memakai perpustakaan
Sedapat mungkin memiliki perpustakaan sendiri, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah ketika ingin membaca buku.
- 7) Mengarang karya ilmiah
Sering membuat karya ilmiah untuk mengasah kemampuan dalam hal pengetahuan.
- 8) Menghadapi ujian
Selalu dalam keadaan siap ketika akan menghadapi ujian, sehingga dapat mencapai nilai yang baik.

Agar dapat terbentuk Kebiasaan Belajar yang baik harus didukung oleh tindakan siswa dalam proses belajar, dengan terbiasanya siswa dalam belajar maka kegiatan belajar akan terasa lebih bermakna dan lebih

⁵⁴ Slameto (2013: 76-80)

mudah dalam mencapai tujuan yang diharapkan yaitu prestasi belajar yang baik.

Dari pendapat yang dikemukakan diatas, dapat dikatakan bahwa Kebiasaan belajar dapat berasal dari cara belajar siswa di sekolah, belajar sendiri, belajar dalam regu, cara mempelajari sumber belajar, menghadapi ujian dan pembiasaan-pembiasaan pembentuk belajar yang efektif lainnya.

c. Pengukuran Kebiasaan Belajar

Menurut Slameto, terdapat kebiasaan belajar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, yaitu:

- 1) Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya
- 2) Membaca dan Membuat Catatan
- 3) Mengulangi Bahan Pelajaran
- 4) Konsentrasi
- 5) Mengerjakan Tugas⁵⁵

Terdapat beberapa bentuk perilaku yang menunjukkan Kebiasaan Belajar tidak baik yang sering kita jumpai pada sejumlah siswa, seperti:

- 1) Belajar tidak teratur
- 2) Daya tahan belajar rendah (belajar tergesa-gesa)
- 3) Belajar bilamana menjelang ulangan atau ujian
- 4) Tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap
- 5) Tidak terbiasa membuat ringkasan
- 6) Tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran
- 7) Senang menjiplak pekerjaan teman, termasuk kurang percaya diri di dalam menyelesaikan tugas
- 8) Sering datang terlambat
- 9) Melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk (misalnya merokok)⁵⁶

Sering kali kita jumpai sejumlah siswa yang hanya akan belajar ketika akan ujian, siswa yang tidak teratur dalam belajar dan sering kali

⁵⁵ Slameto. *Op.cit.* h.82-89

⁵⁶ Aunurrahman. *Op.cit.* h.185

menerapkan sistem belajar dengan kebut semalam akan membuat siswa kurang menguasai materi yang dipelajari dan tentunya hasil dari belajar yang rutin dengan yang tidak teratur akan berbeda, dari sisi daya tahan belajar pun siswa dengan pola belajar yang tidak teratur cenderung akan tergesa-gesa dan membuat siswa tidak memiliki waktu yang cukup untuk memahami materi yang dipelajari. Selain pola belajar yang tidak teratur, siswa yang tidak pernah membuat catatan dan tak terbiasa membuat ringkasan menandakan kurangnya perhatian siswa pada kegiatan belajar. Hal ini nantinya justru akan membuat siswa kesulitan ketika akan mempelajari kembali materi yang telah diajarkan. Kurangnya motivasi juga merupakan kebiasaan yang tidak baik dimana siswa tidak memiliki inisiatif dalam belajar, mencontek, tidak percaya diri, datang terlambat bahkan melakukan kebiasaan buruk seperti merokok dan hal lain yang tidak membawa hal baik dalam aktivitas belajar. Hal yang dikemukakan diatas merupakan sederet kebiasaan yang tidak baik yang dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh.

Menurut Nana Sudjana, ada beberapa Kebiasaan belajar yang perlu diperhatikan yakni:

- 1) Cara mengikuti pelajaran
- 2) Cara belajar mandiri di rumah
- 3) Cara belajar kelompok
- 4) Mempelajari buku pelajaran
- 5) Menghadapi ujian⁵⁷

⁵⁷ Nana Sudjana. *Op.cit.* h.165-173

Dapat dilihat dari pendapat yang dikemukakan diatas bahwa pengukuran Kebiasaan Belajar dapat terlihat dari menentukan tujuan belajar, menjaga kondisi fisik dan psikis, merencanakan dan disiplin saat melaksanakan jadwal, membaca dan mencatat hal penting (merangkum), mengulangi materi pembelajaran, konsentrasi pada waktu belajar, percaya diri dalam mengerjakan tugas, siap menghadapi ujian serta tidak melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk seperti merokok, datang terlambat dan mencontek.

4. SMK (Sekolah Menengah Kejuruan)

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah di jenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau

Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003).

SMK memiliki banyak program keahlian. Program keahlian yang dilaksanakan di SMK menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Program keahlian pada jenjang SMK juga menyesuaikan pada permintaan masyarakat dan pasar. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama agar siap bekerja dalam bidang tertentu.

Peserta didik dapat memilih bidang keahlian yang diminati di SMK. Kurikulum SMK dibuat agar peserta didik siap untuk langsung bekerja di dunia kerja. Muatan kurikulum yang ada di SMK disusun sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak mengalami kesulitan yang berarti ketika masuk di dunia kerja. Dengan masa studi sekitar tiga atau empat tahun, lulusan SMK diharapkan mampu untuk bekerja sesuai dengan keahlian yang telah ditekuni.

Tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah : (a) meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan

bertanggung jawab; (c) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia; dan (d) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut:

(a) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (b) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (c) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan (d) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Amin Otomi Harefa (2013) dengan judul “Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Gunung Sitoli”. Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar, dibuktikan dengan dibuktikan dengan hasil korelasi sebesar 0,6113 (kuat), dan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar, dibuktikan dengan hasil korelasi sebesar 0,6477 (kuat). Diperkuat juga dengan pendapat yang dikatakan oleh Sutratinah Tirtonegoro “*Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu*”. Diperkuat dengan pendapat yang disampaikan Djaali “*Kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik yang men tetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan*”. Selain itu dikemukakan oleh Slameto bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengukur tindakannya dengan cara tertentu.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Amin Otoni Harefa adalah sama-sama meneliti pengaruh Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar, selain itu kedua

penelitian ini juga merupakan penelitian sampel. Sedangkan terdapat perbedaan variabel terikat dalam penelitian ini, dimana dalam penelitian ini Prestasi Belajar merupakan Penilaian atas Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi. Selanjutnya, terdapat perbedaan lain yaitu mengenai tempat dan waktu penelitian akan dilaksanakan .

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rosyadi (2016) dengan judul “Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika” Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar, dijelaskan dengan hasil nilai koefisien korelasi $r_{xy} = 0,93$ dan nilai koefisien determinasi sebesar $r^2 = 0,8649$. Selain itu, terdapat juga pengaruh yang positif dan signifikan antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar dimana ditunjukkan dengan nilai perhitungan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,85$ dan nilai koefisien determinasi $r^2 = 0,7225$. Serta dinyatakan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Eveline Siregar dan Nara bahwa terdapat faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya kesehatan, rasa aman, faktor kemampuan intelektual, faktor afektif seperti perasaan dan percaya diri, motivasi, kematangan untuk belajar, usia, jenis kelamin, latar belakang sosial, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat, kemampuan pengindraan seperti melihat, mendengar atau merasakan. Sedangkan faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya adalah faktor sosial dan faktor non sosial. Faktor inilah yang dapat mempengaruhi Prestasi Belajar siswa.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dalam variabel bebas yang digunakan, dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Rosyadi menggunakan variabel bebas Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar. Namun, terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Rosyadi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana perbedaan ini dapat dilihat dari variabel terikat nya yaitu Peneliti menggunakan variabel Prestasi Belajar sedangkan penelitian yang dilakukan Rosyadi menggunakan variabel Hasil Belajar. Selain itu, terdapat perbedaan pada subjek yang dipilih sebagai sampel, dalam penelitian ini peneliti memilih siswa SMK untuk dijadikan subjek penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Miftah Farid (2016) dengan judul "*The Effect of Intrinsic Learning Motivation and School Learning Environment on Economics Learning Outcome at SMK Wijaya Putra Surabaya*". Hasil dari penelitian ini memperlihatkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Motivasi Belajar siswa SMK Wijaya Putra Surabaya dengan Prestasi Belajar. Hal ini ditunjukkan dengan Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,368 . dijelaskan juga oleh pendapat yang dikatakan oleh Muhibbin Syah, *the influential factors on students' learning process are divided into three types, namely: internal factors, external factors, and learning approaches factors*. Dikemukakan juga menurut Djamarah, *in learning proccess, learning motivation is highly needed because it is impossible for student who does*

not have any learning motivation to do studying. Serta dipertegas oleh pendapat menurut Uno bahwa *learning motivation is needed by students in their learning process in order to achieve the target. Learning motivation indicators inside students are desire to succeed, encouragements and needs in learning, future goals.*

Penelitian diatas dengan penelitian ini memiliki persamaan pada variabel Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar. Sedangkan untuk perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Miftah Farid menggunakan variabel Lingkungan Belajar sebagai variabel bebasnya. Selain itu, terdapat juga perbedaan tempat dan waktu penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Kambiz Yazdani dan Varsha Sane Godbole dengan judul "*Studying the role of habits and achievement motivation in improving students academic performance*". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar. Dimana hal ini dapat terlihat pada hasil nilai koefisien sebesar 0,749.

Penelitian yang dilakukan diatas memiliki variabel bebas yang sama yaitu kebiasaan belajar dan terdapat perbedaan pada variabel bebas yang lainnya yaitu Motivasi Berprestasi. Selain itu terdapat juga perbedaan pada subjek penelitian dimana peneliti menggunakan subjek siswa SMK dan bidang mata pelajaran yaitu mata pelajaran pengantar akuntansi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Aquami dengan judul “ Pengaruh Motivasi Belajar dan Penggunaan Sarana Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di MA Paradigma Palembang”. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa secara signifikan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dibuktikan dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $5,806 > 2,007$ dengan sampel sebanyak 55 responden.

Penelitian tersebut memiliki variabel bebas yang sama dengan penelitian ini yaitu Motivasi Belajar dan terdapat perbedaan dalam variabel bebas yang lainnya yaitu dalam penelitian tersebut menggunakan variabel bebas Sarana Belajar.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Roida Eva Flora Siagian dengan judul “Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika”. Penelitian diatas disebar kepada 30 orang responden dengan menggunakan metode analisis data dengan teknik korelasi dan regresi. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil uji hipotesis dengan angka t_{hitung} sebesar 2,99435 sedangkan t_{tabel} 2,048 pada taraf nyata 95%. Ini memeperlihatkan bahwa terdapat pengaruh antara prestasi belajar terhadap kebiasaan belajar siswa.

Penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel bebas kebiasaan belajar dan variabel terikat prestasi belajar. Sedangkan terdapat perbedaan pada variabel bebas yang lain dimana penelitian diatas menggunakan variabel minat belajar, dan penelitian ini menggunakan variabel bebas lain yaitu motivasi belajar.

7. Penelitian yang dilakukan oleh I Putu Bambang Juliarta dkk dengan judul “Determinasi Motivasi Berprestasi, Kebiasaan Belajar, dan Kualitas Pengelolaan Pembelajaran Guru Terhadap Prestasi Belajar Praktik”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar sebesar 5,7% dengan korelasi sebesar 0,043. Penelitian ini disebar kepada 100 orang responden di kelas XI SMA Negeri 1 Blahbatuh dengan menggunakan metode penelitian penyebaran angket atau kuesioner.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu pada variabel bebas kebiasaan belajar dan variabel terikat prestasi belajar. Selain memiliki perbedaan pada variabel bebas yang lain, penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu pada sampel dimana penelitian menyebar sampel kepada siswa seni sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan sampel siswa akuntansi.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Pawit Ratono dan Sumarti dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dengan angka t hitung 2,195, 2,827 dan 2,660 pada masing-masing variabel bebas. Penelitian ini disebar kepada 80 siswa SD dengan menggunakan metode penelitian pendekatan secara kuantitatif.

Terdapat persamaan pada variabel bebas X1 dan X2 dan variabel terikat (Y) pada penelitian diatas dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu variabel Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar dan variabel terikat yaitu Prestasi Belajar. Selain terdapat persamaan, penelitian ini juga memiliki perbedaan pada tingkatan sampel, dimana penelitian ini memilih sampel pada siswa tingkat dasar dan penelitian yang sedang dilakukan memilih sampel siswa tingkat atas.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Azainil dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN di Kecamatan Samarinda Utara”. Penelitian tersebut memberikan hasil dengan uji linier berganda dengan angka F hitung sebesar 18,524 yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar, kebiasaan belajar dengan prestasi belajar secara signifikan.

Penelitian yang sedang dilakukan memiliki persamaan pada variabel bebas dan terikat dengan penelitian diatas. Namun terdapat juga perbedaan yaitu pada sampel yang digunakan dimana pada penelitian diatas digunakan sampel siswa kelas menengah. Sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan sampel kelas atas. Selain itu, pemilihan mata pelajaran yang diteliti juga berbeda yaitu penelitian diatas memilih mata pelajaran matematika sedangkan penelitian yang sedang dilakukan memilih mata pelajaran akuntansi.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Ira Nofita Sari dkk, dengan judul “Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika

Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Semarang". Dari penelitian ini ditunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dengan angka F hitung sebesar 11,00 dengan F tabel 3,37. Diperkuat dengan angka koefisien determinasi yang memperoleh angka sebesar 0,46 yang artinya sebanyak 46% variabel minat dan motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 29 orang siswa dengan metode deskriptif.

Penelitian ini memiliki persamaan pada variabel bebas (X2) dan variabel terikat (Y) yaitu variabel bebas Motivasi Belajar dan variabel terikat Prestasi Belajar. Selain adanya persamaan penelitian memiliki perbedaan yaitu pada mata pelajaran yang dipilih dimana penelitian ini memilih mata pelajaran fisika sedangkan penelitian yang di lakukan menggunakan mata pelajaran akuntansi.

Tabel II. 1
Hasil Penelitian yang Relevan

No	Judul Penelitian	Metode	Kesimpulan
1	Amin Otomi Harefa, <i>Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Gunung Sitoli</i> , (Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa Edisi 35: Januari 2013)	Sampel yang digunakan sebanyak 30 siswa dengan menggunakan metode penyebaran kuesioner kepada responden.	H1: terdapat pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar matematika. H2 : Terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika H3: Terdapat pengaruh motivasi

- dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika.
- Jadi, diperoleh hasil penelitian bahwa antara motivasi dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan sebesar 34,2%.
- 2 Rosyadi, *Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika*, (Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, Vol. 1 No.2 Agustus 2016)
- Sampel yang digunakan sebanyak 173 siswa dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan cara penyebaran kuesioner.
- H1: terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika.
- H2 : Terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika
- H3: Terdapat pengaruh motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika.
- Jadi, diperoleh hasil penelitian bahwa antara motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan sebesar 87% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam

- penelitian.
- 3 Muhammad Miftah Farid, *The Effect of Intrinsic Learning Motivation and School Learning Environment on Economics Learning Outcome at SMK Wijaya Putra Surabaya*, (International Journal of Business and Management Invention Vol.5 No.2 November 2016)
- Sampel yang digunakan sebanyak 87 siswa dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan cara penyebaran kuesioner dan dokumentasi.
- H1: terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi.
- H2 : Terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar ekonomi
- H3: Terdapat pengaruh motivasi dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar ekonomi.
- Jadi, diperoleh hasil penelitian bahwa antara motivasi dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan besaran 36,8% motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar dan 34% lingkungan sekolah mempengaruhi hasil belajar.
- 4 Kambiz Yazdani dan Varsha Sane Godbole, *Studying the role of habits and achievement motivation in improving students*
- Sampel yang digunakan sebanyak 400 siswa dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan cara penyebaran
- H1: terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar.
- H2 : Terdapat pengaruh motivasi

- academic performance,* (European Online Journal of Natural and Social Sciences Vol.3 No. 4 September 2014)
- kuesioner dan dokumentasi. dan berprestasi terhadap prestasi belajar.
- H3: Terdapat pengaruh kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar.
- Jadi, diperoleh hasil penelitian bahwa antara kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan.
- 5 Aquami, *Pengaruh Motivasi Belajar dan Penggunaan Sarana Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di MA Paradigma Palembang,* (Istinbath Vol. 14 No. 16 Juni 2015)
- Sampel yang digunakan sebanyak 55 siswa dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan cara penyebaran kuesioner dan dokumentasi.
- H1: terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar.
- H2 : Terdapat pengaruh penggunaan sarana belajar terhadap hasil belajar.
- H3: Terdapat pengaruh motivasi belajar dan sarana belajar terhadap hasil belajar.
- Jadi, diperoleh hasil penelitian bahwa antara motivasi belajar dan sarana belajar terhadap hasil belajar memiliki

- hubungan yang positif dan signifikan sebesar dengan besaran pengaruh 86%.
- 6 Roida Eva Flora Siagian, *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, (Jurnal Formatif Vol.2 No.2) Sampel yang digunakan sebanyak 30 siswa dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan cara penyebaran kuesioner dan dokumentasi. H1: terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar. H2 : Terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar. H3: Terdapat pengaruh minat dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar. Jadi, diperoleh hasil penelitian bahwa antara minat dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan serta dapat mempengaruhi sebesar 60,47%.
- 7 I Putu Bambang Juliarta dkk, *Determinasi Motivasi Berprestasi, Kebiasaan Belajar, dan Kualitas Pengelolaan Pembelajaran Guru* Sampel yang digunakan sebanyak 100 siswa dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan cara penyebaran H1: terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar. H2: Terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap

Terhadap Prestasi Belajar Praktik, (E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Vol 4 Tahun 2013) kuesioner.

prestasi belajar.

H3: Terdapat pengaruh kualitas pengelolaan pembelajaran guru terhadap prestasi belajar.

H4: Terdapat pengaruh motivasi berprestasi, kebiasaan belajar dan kualitas pengelolaan pembelajaran guru terhadap prestasi belajar.

Jadi, diperoleh hasil penelitian bahwa antara motivasi berprestasi, kebiasaan belajar dan kualitas pengelolaan pembelajaran guru terhadap prestasi belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan serta dapat mempengaruhi sebesar 23,9%.

8 Pawit Ratono dan Sumarti, *Pengaruh Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Sekolah* Sampel yang digunakan sebanyak 80 siswa dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan cara penyebaran kuesioner dan

H1: terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

H2: Terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap

- Dasar*, (Jurnal dokumentasi. prestasi belajar.
Sosialita Vol. 1 No. 2
 November 2014)
- H3: Terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar.
- H4: Terdapat pengaruh motivasi belajar, kebiasaan belajar dan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar.
- Jadi, diperoleh hasil penelitian bahwa antara motivasi belajar, kebiasaan belajar dan pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan serta memberikan sumbangan efektif sebanyak 12,7%.
- 9 Azainil, *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN di Kecamatan Samarinda Utara*, (Prosiding Seminar Nasional Sains dan Pendidikan Sains IX Vol.5 No.1) Sampel yang digunakan sebanyak 249 siswa dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan cara penyebaran kuesioner dan dokumentasi.
- H1: terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika.
- H2: Terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika.
- H3: Terdapat pengaruh motivasi belajar, kebiasaan belajar terhadap hasil

- belajar.
- Jadi, diperoleh hasil penelitian bahwa antara motivasi belajar, kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika memiliki hubungan yang positif dan signifikan serta memberikan sumbangan efektif sebanyak 10,3%.
- 10 Ira Nofita Sari dkk, *Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Semarang*, (Jurnal Edukasi Matematika dan Sains Vol. 4 No. 2 September 2016)
- Sampel yang digunakan sebanyak 29 siswa dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan cara penyebaran kuesioner dan dokumentasi.
- H1: terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar.
- H2 : Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar.
- H3: Terdapat pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.
- Jadi, diperoleh hasil penelitian bahwa antara minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan serta dapat mempengaruhi

sebesar 46%.

Dari penelitian diatas dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar. Dimana pada tiap-tiap sampel yang digunakan memperoleh hasil sumbangan efektif yang beragam. Perbedaan pada penelitian ini sendiri dari penelitian yang terdahulu adalah pada bidang mata pelajaran akuntansi yang mana penelitian yang ada di dominasi oleh mata pelajaran bidang sains dan matematika.

C. Kerangka Teoritik

1. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar

Mc. Donald mengatakan bahwa Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif atau perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁵⁸ Reaksi itulah yang memicu seseorang yang dalam hal ini adalah siswa agar dapat mencapai tujuannya. Motivasi merupakan daya penggerak atau pendorong yang mengarahkan seseorang untuk melakukan suatu usaha agar terjadi perubahan dalam dirinya baik itu pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan tingkah lakunya.

Setiap manusia memiliki motivasi yang berbeda tergantung pada faktor seperti kepribadian, ambisi, pendidikan dan usia. Seseorang yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan giat belajar, memperhatikan dan mendengarkan dengan baik saat kegiatan belajar mengajar

⁵⁸ Oemar hamalik. *Op.cit.* h.106

berlangsung, serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat.

Sebaliknya, apabila motivasi belajar yang dimiliki oleh seorang siswa masih rendah maka siswa tersebut akan malas belajar dilihat dari tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi, memilih meminjam pekerjaan rumah temannya daripada mengerjakan sendiri dan menyontek saat ulangan karena tidak belajar sebelumnya. Hal ini tentu akan membuat siswa tidak memahami apa yang ia pelajari dan pada akhirnya dapat menyebabkan Prestasi Belajar siswa menjadi rendah.

2. Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar

Kebiasaan Belajar merupakan kegiatan belajar yang biasa dilakukan secara teratur dan berkesinambungan dalam kesehariannya yang bersifat tetap sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta mencapai tujuan belajar. Kebiasaan Belajar memegang peranan penting dalam mencapai peningkatan hasil belajar.

Kebiasaan Belajar dapat terbentuk dari cara belajar siswa di sekolah, belajar mandiri di rumah, belajar secara kelompok, cara mempelajari sumber belajar, menghadapi ujian hingga pembiasaan-pembiasaan pembentuk belajar yang efektif. Siswa yang memiliki kebiasaan menunda-nunda pekerjaan tentu akan berdampak pada hasil pekerjaan yang tidak maksimal. Hal ini sangat tidak efektif untuk dilakukan ketika siswa cenderung menunda mengerjakan tugas dan hanya belajar saat mendekati ujian. Siswa yang memiliki kebiasaan seperti demikian tentu akan sulit

untuk meraih prestasi belajar yang maksimal dan mencapai tujuan belajarnya.

Lain halnya dengan kebiasaan yang baik tentu akan membawa perubahan baik pula pada kemampuan siswa. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan lebih mudah untuk menangkap dan memahami materi yang dipelajari sehingga siswa akan mampu untuk menguasai materi. Ketika siswa sudah menguasai materi otomatis ia akan mampu menjawab segala hambatan dalam hal ini ujian materi pelajaran dan dengan demikian prestasi belajarnya pun akan meningkat.

3. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar

Menurut Muhibbin Syah terdapat 3 (tiga) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.⁵⁹ Faktor internal dapat dimisalkan sebagai Motivasi Belajar dan faktor pendekatan belajar dapat diumpamakan sebagai Kebiasaan Belajar.

Setiap siswa membutuhkan motivasi dalam kegiatan belajar yang ia lakukan. Motivasi berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan pada perbuatan belajar. Seorang siswa yang memiliki Motivasi Belajar yang

⁵⁹ Muhibbin Syah. *Op.cit.* h.132

tinggi akan mempunyai dorongan yang kuat untuk belajar dan nantinya akan dapat meningkatkan Prestasi Belajar.

Selain itu, Kebiasaan Belajar yang baik memainkan peranan yang penting bagi para siswa untuk sukses. Kebiasaan Belajar bukan merupakan pembawaan kelahiran yang dimiliki siswa sejak kecil, melainkan perilaku yang dipelajari secara sengaja ataupun tidak sadar dan selalu diulang-ulang. Dengan memiliki Kebiasaan Belajar yang baik, pada saat mempersiapkan pelajaran, pada saat mengikuti pelajaran dikelas maupun setelah usai, akan mendorong kelancaran dalam proses belajar.

Dengan demikian, prestasi belajar yang baik dapat diraih ketika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, serta dapat menerapkan kebiasaan belajar yang baik.

D. Hipotesis Penelitian

Dari kerangka berpikir yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar.
2. Terdapat pengaruh antara Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar.
3. Terdapat pengaruh Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel bebas yaitu Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap variabel terikatnya yaitu Prestasi Belajar berdasarkan pada data dan fakta yang valid serta dapat dipercaya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Yanindo Jakarta yang beralamat di Jalan RE Martadinata Tanjung Priok Jakarta Utara. Tempat penelitian ini dipilih karena menurut survey awal, terdapat siswa di sekolah tersebut yang memiliki hasil belajar yang masih belum tuntas. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa Paket Keahlian Akuntansi tahun ajaran 2016/2017. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada bulan Juli 2017.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey. Metode survey merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan tertulis. Metode ini memerlukan adanya kontak atau hubungan antara peneliti dengan subyek (responden) penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.

Dalam kegiatan penelitian ini, kuesioner dipilih sebagai teknik pengumpulan data yang dianggap paling cocok diterapkan. Teknik ini memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan. Kuesioner dalam penelitian ini dibagikan secara personal (*Personality administered questionnaires*).

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel yang digunakan, Prestasi Belajar yang digunakan sebagai variabel terikat serta Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar sebagai variabel bebas, dijelaskan sebagai berikut:

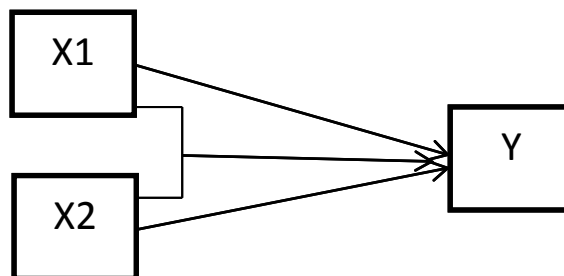
1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) yaitu variabel yang dipengaruhi, yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini

yang menjadi variabel terikat adalah Prestasi Belajar yang dinyatakan dalam Y.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*) yaitu variabel yang mendahului atau mempengaruhi, yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini meliputi:

- 1) Motivasi Belajar, yang dinyatakan dalam X1
- 2) Kebiasaan Belajar, yang dinyatakan dalam X2

Merujuk pada hipotesis yang digunakan, dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas dimana hal ini dapat dilihat pada gambar III.1 sebagai berikut :



Gambar III.1
Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Keterangan :

- X1 : Variabel bebas (Motivasi Belajar)
 X2 : Variabel bebas (Kebiasaan Belajar)
 Y : Variabel terikat (Prestasi Belajar)
 —→ : Arah Hubungan

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Paket Keahlian Akuntansi SMK Yanindo Jakarta Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 78 siswa dan terbagi atas 2 kelas. Populasi terjangkau dari penelitian adalah siswa kelas X akuntansi yang berjumlah 51 siswa. Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁶¹ Dalam pengambilan sampel harus representatif dari populasi, artinya sampel yang diambil harus benar-benar mewakili dan menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Tabel III. 1
Teknik Pengambilan Sampel

Kelas	Jumlah Siswa
X Akuntansi 1	27
X Akuntansi 2	24

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono menjelaskan bahwa Metode pengumpulan data adalah berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk

⁶⁰ Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. h. 62

⁶¹ Sugiyono. *Loc.cit.*

mengumpulkan data-data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Angket dan Kuesioner

Sugiyono mengemukakan Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶² Metode angket ini digunakan untuk memperoleh data mengenai Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar siswa Paket Keahlian Akuntansi SMK Yanindo Jakarta Tahun Ajaran 2016/2017.

Adapun terdapat instrumen penelitian yang digunakan akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Motivasi Belajar

a. Deskripsi Konseptual

Motivasi Belajar merupakan suatu dorongan di dalam diri siswa yang dapat menjamin keberlangsungan dari aktivitas belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya baik itu pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan tingkah lakunya serta mencapai tujuan yang dikehendaki.

b. Deskripsi Operasional

Motivasi belajar dapat diukur dengan kuesioner motivasi belajar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang mencakup

⁶² Sugiyono. *Op.cit.* h.199

indikator motivasi belajar yaitu meliputi pengetahuan tentang kegunaan dan menunjukkan adanya kebutuhan dalam belajar, menunjukkan hasrat untuk berhasil dan mempunyai orientasi (cita-cita) masa depan, kondisi dan kemampuan pembelajar, pelaksanaan pembelajaran, tekun dan ulet dalam belajar, mandiri dan suka akan tantangan (memecahkan masalah), dapat mempertahankan pendapat, adanya kegiatan menarik dalam belajar dan berada pada lingkungan belajar yang kondusif.

c. Kisi-kisi Instrumen Motivasi

Kisi-kisi yang disajikan pada bagian ini digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar. Instrumen motivasi yang disajikan pada tabel di bawah ini merupakan kisi-kisi instrumen kuesioner motivasi yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar:

Tabel III.2
Kisi-kisi Instrumen (Motivasi Belajar)

No	Indikator	No. Butir Uji coba	Item Drop	No. Butir Final
1	Pengetahuan tentang kegunaan belajar dan menunjukkan adanya kebutuhan dalam belajar	1,2,3,4*	4	1,2,3
2	Menunjukkan hasrat untuk berhasil dan mempunyai orientasi (cita-cita) masa depan	5,6,7	-	5,6,7
3	Kondisi dan kemampuan pembelajar	8*,9,10,11*	-	8*,9,10,11*
4	Pelaksanaan pembelajaran	12,13,14	-	12,13,14

5	Tekun dan ulet dalam belajar	15,16,17*	17	15,16
6	Mandiri dan suka akan tantangan (memecahkan masalah)	18,19*,20,21*	18,19	20,21*
7	Mampu mempertahankan pendapat	22,23*,24	-	22,23*,24
8	Adanya kegiatan menarik dalam belajar	25*,26,27	25	26,27
9	Berada pada lingkungan belajar yang kondusif	28,29,30	-	28,29,30
	Jumlah Butir	30	5	25

*) : Butir pernyataan negatif

2. Kebiasaan Belajar

a. Deskripsi Konseptual

Kebiasaan belajar adalah kegiatan belajar yang biasa dilakukan secara teratur dan berkesinambungan dalam kesehariannya yang bersifat tetap sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta mencapai tujuan belajar.

b. Deskripsi Operasional

Kebiasaan belajar dapat diukur dengan kuesioner kebiasaan belajar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang mencakup indikator kebiasaan belajar, yaitu dengan menentukan tujuan belajar, menjaga kondisi fisik dan psikis, merencanakan dan disiplin saat melaksanakan jadwal, membaca, dan mencatat hal penting (merangkum), mengulangi materi pembelajaran, konsentrasi pada waktu belajar, percaya diri dalam mengerjakan

tugas, siap menghadapi ujian serta tidak melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk seperti merokok, datang terlambat dan mencontek.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi yang disajikan pada bagian ini digunakan untuk mengukur kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar. Instrumen kebiasaan belajar yang disajikan pada tabel di bawah ini merupakan kisi-kisi instrumen kuesioner kebiasaan belajar yang digunakan untuk mengukur variabel kebiasaan belajar:

Tabel III. 3
Kisi-kisi Instrumen (Kebiasaan Belajar)

No	Indikator	No. Butir Uji coba	Item Drop	No. Butir Final
1	Menentukan tujuan belajar	1,2,3	-	1,2,3
2	Menjaga kondisi fisik dan psikis	4,5,6*	6	4,5
3	Merencanakan dan disiplin saat melaksanakan jadwal	7,8*,9,10*	8	7,9,10*
4	Membaca dan mencatat hal penting (merangkum)	11,12,13,14	-	11,12,13,14
5	Mengulangi materi pembelajaran	15,16,17	-	15,16,17
6	Konsentrasi pada waktu belajar	18,19*,20,21	-	18,19*,20,21
7	Percaya diri dalam mengerjakan tugas	22*,23,24	22,24	23
8	Siap menghadapi ujian	25,26,27*	27	25,26
9	Tidak melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk seperti merokok, datang terlambat, dan mencontek.	28,29*,30*	28,29,20	-

belajar berupa data nilai Ulangan Harian, Tugas, nilai UTS, UAS dan nilai rapor semester genap Mata Pelajaran Persamaan Dasar Akuntansi, Jurnal Umum, Jurnal Khusus dan Siklus Akuntansi siswa kelas X Paket Keahlian Akuntansi SMK Yanindo Jakarta Tahun Ajaran 2016/2017.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menganalisis data parameter model regresi yang akan digunakan. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis regresi menggunakan *ordinary least-square* (OLS) pada alat analisis *software* statistik SPSS 21. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1) Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui data dari tiap-tiap variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data yang mempunyai distribusi normal berarti data tersebut dikatakan dapat mewakili populasi. Karena penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan pada sampel, maka uji normalitas di sini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan benar-benar dapat mewakili populasi atau tidak. Pengujian normalitas ini menggunakan Kolmogorof-Smirnov.

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika KD sama dengan atau lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi

normal dan jika KD lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal. Uji normalitas merupakan uji prasyarat sehingga hasil dari uji normalitas ini sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan analisis data. Oleh karena itu, data harus berdistribusi normal agar dapat dilakukan analisis data yang selanjutnya.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linieritas ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi dan regresi linear. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Linearity) kurang dari 0,05.

2) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk memperkirakan besaran variabel terikat jika variabel bebas ditingkatkan atau diturunkan. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk memperkirakan besaran nilai variabel prestasi belajar jika nilai motivasi belajar dan kebiasaan belajar ditingkatkan atau diturunkan

3) Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi statistik SPSS 21. Uji hipotesis digunakan untuk

mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar.

a. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikan variabel bebas (X) secara individu terhadap variabel terikat (Y). Uji t dihitung dengan menggunakan rumus:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{r-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t yang dihitung

r = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = jumlah responden⁶⁴

Pengambilan kesimpulan adalah dengan membandingkan thitung dengan ttabel. Jika thitung sama dengan atau lebih besar dari ttabel dengan taraf signifikansi 5% maka variabel tersebut berpengaruh secara signifikan. Akan tetapi jika thitung lebih kecil dari tabel maka variabel tersebut berpengaruh tidak signifikan.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.⁶⁵ Dalam uji ini dilakukan metode perbandingan yaitu membandingkan antara Fhitung dengan Ftabel pada tingkat

⁶⁴ Sugiyono. *Op.cit.* h.259

⁶⁵ Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendarasan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal 48

kesalahan 5%. Apabila F_{hitung} sama dengan atau lebih kecil dari F_{tabel} maka terdapat hubungan linier antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak linier.

c. Koefisien Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda dibuat dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Didalam perhitungan koefisien korelasi akan diketahui besaran keeratan hubungan, arah hubungan dan keberartian hubungan tersebut. perhitungan ini menunjukkan keeratan hubungan variabel bebas dan variabel terikat secara serentak.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R-Square. Nilai R-Square berada di antara 0 dan 1. Nilai R-Square yang sama dengan nol berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sedangkan nilai nilai R-Square sama dengan satu menandakan suatu hubungan yang sempurna.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini digunakan dua variabel bebas yaitu motivasi belajar dan kebiasaan belajar, dan satu variabel terikat yaitu prestasi belajar. Pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel atas dasar data yang penulis peroleh dilapangan. Data yang disajikan meliputi informasi mengenai data nilai raport tertinggi, nilai raport terendah, rata-rata, varian, dan simpangan baku dari masing-masing variabel penelitian. Deskripsi data juga menyajikan distribusi frekuensi dan histogram dari tiap-tiap variabel yang digunakan dalam penelitian.

1. Variabel Terikat (Prestasi Belajar)

Prestasi Belajar merupakan data sekunder yang diperoleh pada mata pelajaran Akuntansi dengan merata-ratakan nilai ulangan harian, tugas, ujian tengah semester, ujian akhir semester dari mulai semester 1 sampai dengan semester 2 kelas X Akuntansi SMK Bisnis dan Manajemen di SMK Yanindo Jakarta dengan total responden sebanyak 51 siswa. Atas dasar data yang diperoleh, nilai tertinggi adalah 82 dan nilai terendah sebesar 69. Dengan nilai rata-rata sebesar 75,09 , nilai varians sebesar 14,05 dan besaran simpangan baku 3,74.

Tabel IV.1

Statistik Des¹riptif Prestasi Belajar

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Prestasi	51	69,00	82,00	75,0980	3,74836	14,050
Valid N (listwise)	51					

*Sumber : Data diolah tahun 2017

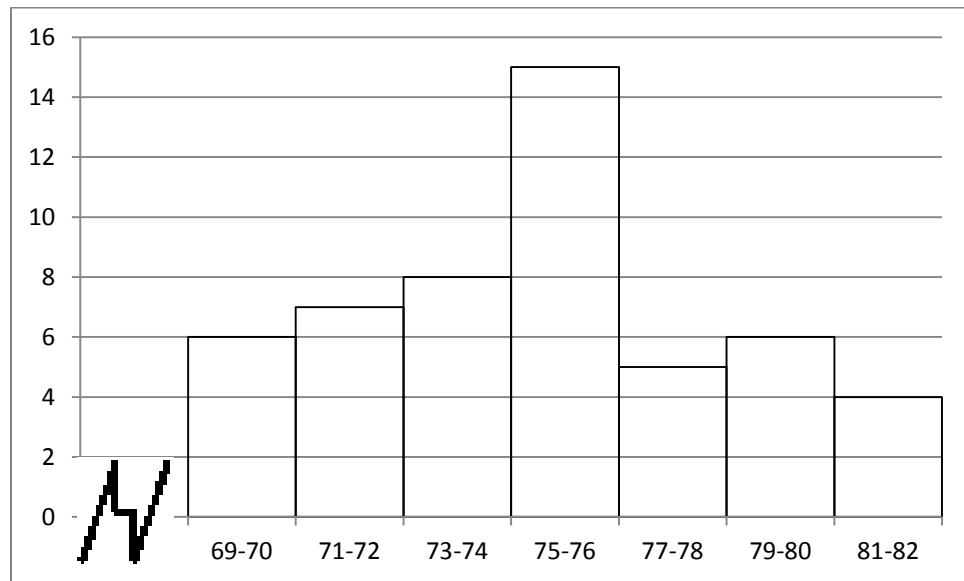
Dari Tabel IV.1 yang diperoleh dapat dibentuk distribusi frekuensi seperti berikut, dimana diperoleh nilai rentang skor sebesar 14 dengan banyak kelas interval adalah 7 dan panjang interval adalah 2.

Tabel IV.2

Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Fr. Absolute	Fr. Relative (%)
1	69-70	68,5	70,5	6	6
2	71-72	70,5	72,5	7	7
3	73-74	72,5	74,5	8	8
4	75-76	74,5	76,5	15	15
5	77-78	76,5	78,5	4	4
6	79-80	78,5	80,5	6	6
7	81-82	80,5	82,5	4	4
	TOTAL			51	51

*Sumber : Data diolah tahun 2017



*Sumber : Data diolah tahun 2017

Gambar IV.1

Grafik Variabel Prestasi Belajar

Dijelaskan dalam grafik tersebut angka frekuensi tertinggi dari variabel prestasi belajar 15 terletak pada interval kelas ke-4 (empat) dengan skor antara 75-76 dengan frekuensi relatif sebesar 15%, terlihat juga bahwa angka frekuensi terendah adalah 4 (empat) yaitu dengan skor nilai 81-82 yang berada pada kelas interval ke-7 (tujuh) dengan perolehan frekuensi relatif sebesar 4%.

Atas dasar penjelasan diatas dapat dilihat bahwa prestasi belajar siswa SMK Yanindo masih banyak berada dibawah KKM (KKM dengan skor 80). Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM hanya sebanyak 10 siswa, sedangkan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM mencapai 41 orang siswa.

2. Variabel Bebas

a. Motivasi Belajar

Dalam variabel motivasi belajar diperoleh data berupa data primer yang didapat melalui proses penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala likert dengan indikator yang terdiri atas pengetahuan siswa tentang kegunaan belajar, menunjukkan adanya kebutuhan dalam belajar, menunjukkan hasrat untuk berhasil dan mempunyai orientasi (cita-cita) masa depan, kondisi dan kemampuan pembelajar, pelaksanaan pembelajaran, tekun dan ulet dalam belajar, mandiri dan suka akan tantangan (memecahkan masalah). Variabel ini menggunakan 30 item pernyataan dengan banyak item yang drop yaitu 5 item. Sehingga pada saat uji final total item yang digunakan adalah sebanyak 25 item. Kuesioner motivasi belajar disebar kepada 51 orang yang dijadikan sebagai sampel penelitian dan diperoleh skor tertinggi yaitu 90 dan terendah dengan skor 60, skor rata-rata sebesar 76,6275, skor varian sebesar 39,878 dan skor simpangan baku sebesar 6,31494.

Table IV.3

Statistik Deskriptif Motivasi Belajar

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Motivasi	51	60,00	90,00	76,6275	6,31494	39,878
Valid N (listwise)	51					

*Sumber : Data diolah tahun 2017

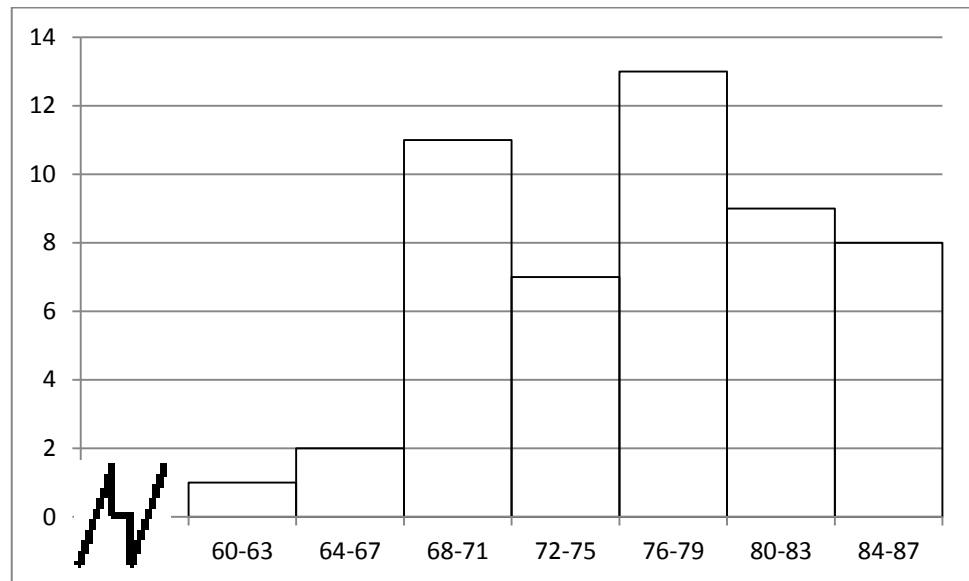
Atas dasar data diatas, dapat dibentuk distribusi frekuensi untuk variabel motivasi belajar seperti pada table dibawah ini. Dimana diperoleh rentang skor sebesar 30 dengan banyak kelas interval adalah 7 dan panjang interval adalah 4.

Tabel IV.4

Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Fr. Absolute	Fr. Relative
1	60-63	68.5	70.5	1	1
2	64-67	70.5	72.5	2	2
3	68-71	72.5	74.5	11	11
4	72-75	74.5	76.5	7	7
5	76-79	76.5	78.5	13	13
6	80-83	78.5	80.5	9	9
7	84-87	80.5	82.5	8	8
	TOTAL			51	51

*Sumber : Data diolah tahun 2017



*Sumber : Data diolah tahun 2017

Gambar IV.2
Grafik Variabel Motivasi Belajar

Merujuk pada data yang tertera pada tabel distribusi diatas, terlihat perolehan frekuensi tertinggi yaitu sebesar 13 yang terdapat pada kelas interval ke-5 (lima) dengan frekuensi relative sebesar 13% yaitu pada range skor 76-79. Sedangkan untuk frekuensi terendah yaitu terdapat pada kelas interval ke-2 (dua) dengan frekuensi sebesar 1 dan frekuensi relatif sebesar 1% yaitu pada range skor 60-63. Dari data yang diungkapkan tersebut terlihat bahwa masih kurangnya motivasi siswa terhadap belajar yang ditunjukkan dengan dari 51 responden terdapat 27 siswa yang masih memperoleh hasil dibawah rata-rata .

Tabel IV.5
Rata-rata Hitung Skor Variabel Motivasi Belajar

No	Indikator	Skor	N	Rata-rata (Skor/N)	Persentase (Skor/Total Skor)
1	Pengetahuan tentang kegunaan belajar dan menunjukkan adanya kebutuhan dalam belajar	502	3	126	13%
2	Menunjukkan hasrat untuk berhasil dan mempunyai orientasi (cita-cita) masa depan	518	3	173	13%
3	Kondisi dan kemampuan pembelajar	546	4	137	14%
4	Pelaksanaan pembelajaran	498	3	166	13%
5	Tekun dan ulet dalam belajar	331	2	110	8%
6	Mandiri dan suka akan tantangan (memecahkan masalah)	291	2	73	7%
7	Mampu mempertahankan pendapat	433	3	144	11%
8	Adanya kegiatan menarik dalam belajar	309	2	103	8%
9	Berada pada lingkungan belajar yang kondusif	472	3	157	12%
Total		3900	25		100%

*Sumber : Data diolah tahun 2017

Berdasarkan pada tabel diatas, terlihat bahwa tiap-tiap indikator variabel memiliki presentase yang bervariasi. Indikator dengan perolehan presentase tertinggi di peroleh oleh kondisi dan kemampuan belajar dengan 14%. Hal ini menunjukkan motivasi belajar tertinggi berasal dari kondisi dan kemampuan belajar siswa ini memperlihatkan bahwa kondisi fisik yang sehat dan kemampuan dari siswa itu sendiri mampu untuk membuat siswa mau untuk belajar dan membuat siswa mau untuk melakukan kegiatan belajar. Sedangkan indikator terendah

berada pada indikator mandiri dan suka akan tantangan (memecahkan masalah) ini menunjukkan bahwa siswa masih belum mampu untuk berdiri sendiri dan masih perlu akan bimbingan guru selain itu siswa juga masih ketergantungan akan oranglain yang dianggapnya memiliki kemampuan diatasnya. Siswa juga belum memiliki rasa percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya dan mudah menyerah saat tidak mampu untuk menyelesaikan tugas yang ada. Ini terlihat dari besaran presentase yang diperoleh yaitu sebesar 7%.

b. Kebiasaan Belajar

Data variabel minat belajar berupa data primer yang didapat dengan cara penyebaran kuesioner yang menggunakan skala likert dengan indikator menentukan tujuan daripada belajar itu sendiri, menjaga kondisi fisik dan psikis, merencanakan dan disiplin saat melaksanakan jadwal, membaca dan mencatat hal penting (merangkum), mengulangi materi pembelajaran, konsentrasi pada waktu belajar dan siap menghadapi ujian serta tidak melakukan kebiasaan-kebiasaan yang buruk. Adapun jumlah item kuesioner yang digunakan sebanyak 30 pernyataan dengan jumlah item drop sebanyak 8 item, dengan demikian dalam pengujian final hanya digunakan 22 item pernyataan dalam kuesioner. Penyebaran kuesioner disebar kepada 51 responden yang menjadi sampel penelitian dengan perolehan skor tertinggi sebesar 81 dan skor terendah sebesar 46.

Diperoleh juga skor rata-rata sebesar 62,5098, skor varian sebesar 61,975 dan skor simpangan baku sebesar 7,87241.

Tabel IV.6
Statistik Deskriptif Kebiasaan Belajar

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kebiasaan Valid N (listwise)	51	46,00	81,00	62,5098	7,87241	61,975

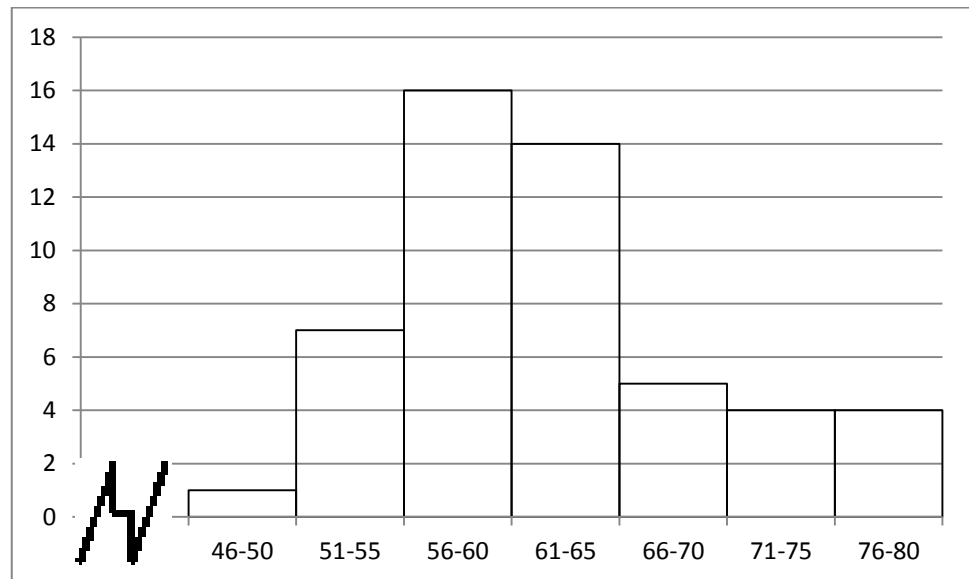
*Sumber : Data diolah tahun 2017

Berdasar pada tabel IV.6 dapat dibentuk tabel frekuensi untuk variabel kebiasaan belajar seperti yang terlihat pada tabel berikut. Dimana diperoleh rentang skor sebesar 35 dengan banyak kelas 7 dan panjang kelas interval yaitu 5.

Tabel IV.7
Distribusi Frekuensi Kebiasaan Belajar

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Fr. Absolute	Fr. Relative
1	46-50	45.5	50.5	1	1
2	51-55	50.5	55.5	7	7
3	56-60	55.5	60.5	16	16
4	61-65	60.5	65.5	14	14
5	66-70	65.5	70.5	5	5
6	71-75	70.5	75.5	4	4
7	76-80	75.5	80.5	4	4
	TOTAL			51	51

*Sumber : Data diolah tahun 2017



*Sumber : Data diolah tahun 2017

Gambar IV.3
Grafik Variabel Kebiasaan Belajar

Melihat pada gambar grafik diatas, diperoleh data frekuensi tertinggi untuk variabel kebiasaan belajar sebesar 16 yang berada pada kelas interval ke-3 (tiga) yaitu pada kelas interval dengan skor antara 56-60 dengan besaran frekuensi relatif adalah 16%, sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas interval ke-1 (satu) dengan banyak 1 dan berada dalam kisaran skor 46-50 dan memiliki frekuensi relatif sebesar 1%.

Dengan demikian, terlihat bahwa siswa memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik, karena sebanyak 28 siswa masih memiliki skor kebiasaan belajar dibawah rata-rata, sedangkan sebanyak 23 siswa sudah berada diatas rata-rata.

Rata-rata hitung skor dari tiap-tiap indikator dari variabel kebiasaan belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV. 8**Rata-rata Hitung Skor Variabel Kebiasaan Belajar**

No	Indikator	Skor	N	Rata-rata (Skor/N)	Persentase (Skor/Total Skor)
1	Menentukan tujuan belajar	448	3	149	14%
2	Menjaga kondisi fisik dan psikis	332	2	111	10%
3	Merencanakan dan disiplin saat melaksanakan jadwal	407	3	102	13%
4	Membaca dan mencatat hal penting (merangkum)	550	4	138	17%
5	Mengulangi materi pembelajaran	423	3	141	13%
6	Konsentrasi pada waktu belajar	603	4	151	19%
7	Percaya diri dalam mengerjakan tugas	142	1	47	4%
8	Siap menghadapi ujian	283	2	94	9%
Total		3188	22		100%

*Sumber : Data diolah tahun 2017

Atas dasar perhitungan diatas dapat dilihat bahwa indikator konsentrasi pada waktu belajar memiliki presentase tertinggi dengan 19% ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kebiasaan belajar yang sudah cukup baik dengan mampu untuk berkonsentrasi pada saat belajar. Dengan konsentrasi yang baik saat belajar maka siswa akan fokus untuk menerima materi pembelajaran yang diberikan. Dan ini tentunya baik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Sedangkan presentase terendah diperoleh oleh indikator percaya diri dalam mengerjakan tugas 4%.

B. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini dimulai dengan lebih dahulu menganalisis uji persyaratan dengan tujuan untuk mengetahui data dari variabel yang diteliti telah terdistribusi dengan normal.

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah residual data dalam model regresi telah berdistribusi normal. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 51 dan telah terbebas dari *outlier* guna memperoleh sampel yang berdistribusi normal.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas data dari prestasi belajar, Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar dengan menggunakan SPSS 21.0 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel IV.9
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Prestasi	Motivasi	Kebiasaan	Unstandardized Residual
N		51	51	51	51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	75,0980	76,6275	62,5098	,0000000
	Std. Deviation	3,74836	6,31494	7,87241	3,34288020
	Most Extreme Differences	,111	,088	,125	,070
	Positive	,111	,088	,125	,070
	Negative	-,101	-,079	-,073	-,043
Kolmogorov-Smirnov Z		,791	,631	,893	,498
Asymp. Sig. (2-tailed)		,558	,821	,402	,965

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber : Data diolah tahun 2017

Dari tabel diatas dapat terlihat hasil perhitungan daripada uji normalitas menunjukkan bahwa data dari masing-masing variabel yang diteliti yaitu prestasi belajar, motivasi belajar dan kebiasaan belajar berdistribusi normal. Ini terbukti dengan hasil tingkat signifikansi kolmogrov-smirnov untuk variabel prestasi belajar sebesar 0,558, variabel motivasi belajar sebesar 0,821 dan variabel kebiasaan belajar sebesar 0,402. Tiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini sudah memperoleh tingkat signifikansi $> 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menguji apakah antara variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan.

Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan tabel anova. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas ini yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka antar variabel tersebut memiliki hubungan yang linier.

Hasil dari uji linieritas ini digunakan variabel terikat berupa prestasi belajar dan variabel bebas yaitu Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar dengan menggunakan SPSS 21.0 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel IV. 10
Uji Linieritas antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	407,998	20	20,400	2,078	,034
Between Groups	88,411	1	88,411	9,006	,005
Prestasi * Motivasi	319,587	19	16,820	1,713	,091
Deviation from Linearity					
Within Groups	294,512	30	9,817		
Total	702,510	50			

*Sumber : Data diolah tahun 2017

Berdasarkan nilai signifikansi dari output di atas, diperoleh nilai signifikansi 0,091 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antar variabel Motivasi Belajar dengan variabel Prestasi Belajar.

Berdasarkan nilai F dari output di atas, diperoleh nilai F hitung adalah 1,713, sedangkan F tabel dengan angka df dari output di atas diketahui 30.50 adalah 1,95. Oleh karena F hitung lebih kecil dari F tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara signifikan antara variabel Motivasi Belajar dengan variabel Prestasi Belajar.

Tabel IV.11

Uji Linieritas antara Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	352,468	22	16,021	1,282	,265
Between Groups	86,742	1	86,742	6,939	,014
Prestasi * Kebiasaan	265,726	21	12,654	1,012	,481
Deviation from Linearity					
Within Groups	350,042	28	12,501		
Total	702,510	50			

*Sumber : Data diolah tahun 2017

Berdasarkan nilai signifikansi dari output di atas, diperoleh nilai signifikansi 0,481 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antar variabel Kebiasaan Belajar dengan variabel Prestasi Belajar.

Berdasarkan nilai F dari output di atas, diperoleh nilai F hitung adalah 1,012, sedangkan F tabel dengan angka df dari output di atas diketahui 21.28 adalah 1,93. Oleh karena F hitung lebih kecil dari F tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara

signifikan antara variabel kebiasaan belajar dengan variabel Prestasi Belajar.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk memperkirakan besaran variabel terikat jika variabel bebas ditingkatkan atau diturunkan. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk memperkirakan besaran nilai variabel prestasi belajar jika nilai motivasi belajar dan kebiasaan belajar ditingkatkan atau diturunkan. Berikut adalah hasil dari perhitungan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 21.0 :

Tabel IV. 12
Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	53,258	6,431		8,282	,000
1 Motivasi	,173	,078	,292	2,213	,032
Kebiasaan	,137	,063	,288	2,181	,034

a. Dependent Variable: Prestasi

*Sumber : Data diolah tahun 2017

Dari nilai-nilai yang dapat dilihat dari tabel diatas, maka dapat dibentuk persamaan regresi liniernya sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 53,258 + 0,173 X1 + 0,137 X2$$

Persamaan diatas menunjukkan nilai konstanta (a) sebesar 53,258 yang artinya jika motivasi belajar dan kebiasaan belajar setara dengan nilai 0,

maka prestasi belajarnya bernilai 53,258. Terlihat juga nilai koefisien (b1) sebesar 0,173 yang artinya jika nilai kebiasaan belajar tetap dan motivasi belajar meningkat atau setara peningkatan sebesar 1 satuan, maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,173. Nilai koefisien (b2) sebesar 0,137 artinya jika motivasi belajar tetap dan kebiasaan belajar meningkat positif atau setara peningkatan 1 satuan, maka prestasi belajar akan naik sebesar 0,137.

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

a. Uji t

Uji parsial atau Uji t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang digunakan untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau tidak. Uji ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Pada penelitian ini menggunakan alpha 0,05 dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ sehingga $51-3=48$ diperoleh t tabel sebesar 2,010635. Dasar pengambilan keputusan untuk uji t (parsial) dalam analisis regresi berdasarkan nilai hitung t dan t tabel. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dan jika nilai Sig. kurang dari 0,05 maka

variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan. Pengujian dapat dilihat pada tabel IV.11 di bawah ini:

Tabel IV. 13
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	53,258	6,431		8,282	,000
1 Motivasi	,173	,078	,292	2,213	,032

a. Dependent Variable: Prestasi

*Sumber : Data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel IV.11 dapat dilihat nilai t hitung variabel Motivasi Belajar lebih besar dari nilai t tabel ($2,213 > 2,010$) sehingga Motivasi Belajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar. Selanjutnya, apabila nilai *prob.* t hitung (ditunjukkan pada kolom *sig.*) lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas (dari t hitung tersebut) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya. Nilai *prob.* t hitung dari variabel independen Motivasi Belajar sebesar 0,032 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel independen Motivasi Belajar berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Prestasi Belajar.

Tabel IV. 14
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	53,258	6,431		8,282	,000
Kebiasaan	,137	,063	,288	2,181	,034

a. Dependent Variable: Prestasi

*Sumber : Data diolah tahun 2017

Dapat dilihat nilai t hitung variabel kebiasaan belajar lebih besar dari nilai t tabel ($2,181 > 2,010$) sehingga kebiasaan belajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar. Selanjutnya, apabila nilai *prob. t* hitung (ditunjukkan pada kolom *sig.*) lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas (dari t hitung tersebut) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya. Nilai *prob. t* hitung dari variabel independen Motivasi Belajar sebesar 0,034 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel independen Motivasi Belajar berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Prestasi Belajar.

b. Uji F

Uji F digunakan guna mengetahui adanya pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat, apakah

pengaruhnya signifikan atau tidak. Dibawah ni disajikan hasil perhitungan uji F dengan menggunakan SPSS 21.0 :

Tabel IV. 15
Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	143,767	2	71,884	6,175	,004 ^b
	Residual	558,742	48	11,640		
	Total	702,510	50			

a. Dependent Variable: Prestasi

b. Predictors: (Constant), Kebiasaan, Motivasi

Berdasarkan tabel di atas, menghasilkan F_{hitung} sebesar 6,175 sedangkan F_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik dengan signifikansi 0,05 atau 5% dimana $df_1 = (\text{jumlah variabel} - 1)$ atau $3 - 1 = 2$ dan $df_2 = (n - k - 1)$ atau $51 - 2 - 1 = 48$ ($n = \text{jumlah sampel}$, dan $k = \text{jumlah variabel independen}$), didapat F_{tabel} sebesar 3,19.

Dengan demikian, dapat diketahui $F_{hitung} 6,175 > F_{tabel} 3,19$ artinya H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan kebiasaan belajar secara simultan atau serentak berpengaruh dan signifikan terhadap prestasi belajar.

c. Koefisien Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda dibuat dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Didalam perhitungan koefisien korelasi akan diketahui besaran keeratan

hubungan, arah hubungan dan keberartian hubungan tersebut. perhitungan ini menunjukkan keeratan hubungan variabel bebas dan variabel terikat secara serentak.

Tabel IV. 16
Koefisien Korelasi Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,452 ^a	,205	,172	3,41181

a. Predictors: (Constant), Kebiasaan, Motivasi

b. Dependent Variable: Prestasi

*Sumber : Data diolah tahun 2017

Dengan melihat pada tabel diatas, diketahui besaran R sebesar 0,452. Ini memeperlihatkan bahwa R masuk kedalam kategori (0,25 – 0,5), yang menunjukkan keeratan pengaruh motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar masuk kedalam kategori cukup.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R-Square. Nilai R-Square berada di antara 0 dan 1. Nilai R-Square yang sama dengan nol berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sedangkan nilai nilai R-Square sama dengan satu menandakan suatu hubungan yang sempurna.

Tabel IV. 17
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,452 ^a	,205	,172	3,41181

a. Predictors: (Constant), Kebiasaan, Motivasi

b. Dependent Variable: Prestasi

*Sumber : Data diolah tahun 2017

Tabel IV.14 menunjukkan nilai R Square yang besarnya 0,205 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel bebas terhadap variabel Prestasi Belajar sebesar 20,5%. Artinya, variabel bebas memiliki proporsi pengaruh terhadap Prestasi Belajar sebesar 20,5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi ini.

C. Pembahasan

Prestasi belajar adalah hasil kemampuan seseorang pada bidang tertentu dalam mencapai tingkat kedewasaan yang langsung dapat diukur melalui tes. Atas dasar data yang didapatkan dari dokumen bahwa prestasi belajar berasal dari nilai ulangan harian, tugas, uts dan uas yang kemudian dirata-ratakan pada akhir semester. Prestasi belajar dalam penelitian ini diperoleh dari mata pelajaran pengantar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Yanindo Jakarta dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 75,0980 dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 80. Dengan

demikian masih banyak sekali ditemukan siswa yang memperoleh nilai dibawah standar KKM. Dimana untuk siswa yang masih memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 41 siswa dan 10 orang lainnya sudah memiliki nilai diatas KKM.

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan aktivitas belajar sehingga kemudian akan terjadi perubahan pada dalam diri siswa baik itu perubahan yang berupa pengetahuan, keterampilan ataupun sikap dan tingkah laku daripada siswa. Dengan adanya motivasi belajar dalam diri siswa membuat siswa menjadi lebih bergairah dan terdorong untuk melakukan kegiatan belajar dengan rasa yang senang dan semangat.

Dari kegiatan penyebaran kuesioner motivasi belajar dengan sampel sebanyak 51 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 90 dan terendah dengan skor 60, skor rata-rata sebesar 76,6275. Dengan hasil analisa data yang menjelaskan bahwa motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa kelas X Akuntansi masih tergolong rendah dikarenakan dari 51 orang siswa yang dijadikan sebagai sampel sebanyak 27 siswa yang masih memperoleh hasil dibawah rata-rata. Sedangkan sebanyak 24 siswa sudah memiliki motivasi diatas rata-rata. Ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa kelas X Akuntansi SMK Yanindo belum termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar.

Kebiasaan belajar adalah suatu kegiatan belajar yang biasa dilakukan secara tertaur dan berkesinambungan dalam kesehariannya yang sifatnya tetap sebagai upaya dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pencapaian tujuan belajar. Berdasarkan pada data yang diperoleh dengan menyebar kuesioner kepada 51 orang siswa diperoleh skor tertinggi 81 dan skor terendah sebesar 46. Diperoleh juga skor rata-rata sebesar 62,5098. Dengan hasil analisa data bahwa ditunjukkan masih terdapat 28 siswa yang memperoleh skor kebiasaan belajar dibawah rata-rata dan sebanyak 23 siswa memiliki skor kebiasaan belajar diatas rata-rata. Dengan demikian terlihat jelas bahwa kebiasaan belajar yang dimiliki oleh siswa kelas X Akuntansi SMK Yanindo masih rendah karena lebih dari sebagian siswa memiliki skor kebiasaan belajar dibawah rata-rata.

Merujuk pada hasil penelitian regresi berganda diperoleh data nilai t hitung variabel Motivasi Belajar lebih besar dari nilai t tabel ($2,213 > 2,010$) sehingga Motivasi Belajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar dan nilai t hitung variabel Kebiasaan Belajar juga menunjukkan hasil yang lebih besar dari nilai t tabel ($2,181 > 2,010$) sehingga Kebiasaan Belajar juga berpengaruh terhadap Prestasi Belajar. Selanjutnya, nilai *prob. t* hitung dari variabel independen Motivasi Belajar sebesar 0,032 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel independen Motivasi Belajar berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Prestasi Belajar dan nilai *prob. t* hitung dari variabel

independen Kebiasaan Belajar sebesar 0,034 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel independen Kebiasaan Belajar juga berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Prestasi Belajar.

Atas dasar perhitungan koefisien korelasi antara motivasi belajar dan prestasi belajar di mana kebiasaan belajar dikendalikan (dibuat tetap), dapat terlihat bahwa semakin positif motivasi belajar maka akan membuat prestasi belajar semakin meningkat. Begitupun hasil dari sebaliknya. Selain itu, dapat dilihat juga dari perhitungan koefisien korelasi antara kebiasaan belajar dan prestasi belajar dimana motivasi belajar dikendalikan (dibuat tetap), dapat dijelaskan bahwa semakin positif kebiasaan belajar yang dilakukan oleh siswa maka akan meningkatkan prestasi belajar yang diperolehnya, begitupula sebaliknya.

Melihat pada hasil nilai korelasi yang diperoleh antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar didapat angka sebesar 0,452 yang berarti keeratan daripada pengaruh antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar tergolong dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar. Artinya, variabel bebas memiliki proporsi pengaruh terhadap Prestasi Belajar sebesar 20,5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam penelitian ini.

1. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar

Meninjau pada penelitian yang telah dilakukan maka dapat dilihat bahwa hasil dari pengujian menunjukkan adanya pengaruh antara

motivasi belajar terhadap prestasi belajar secara parsial. Ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Muhibbin Syah yang mengatakan bahwa terdapat 3 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.⁶⁶ Faktor internal dapat dimisalkan sebagai Motivasi Belajar dimana saat motivasi yang dimiliki oleh siswa dapat ditingkatkan maka hal ini akan membantunya dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Dari hasil penelitian juga terlihat masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah rata-rata, ini mengakibatkan prestasi siswa kelas X untuk mata pelajaran prngantar akuntansi masihlah rendah, hal ini juga sesuai dengan yang dikatakan oleh Mc. Donald dalam Oemar Hamalik yang mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif atau perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁶⁷ Ini tentunya sangat menjelaskan bahwa saat tidak ada motivasi dalam diri siswa untuk belajar maka tujuan dari belajar pun akan sulit untuk diraih. Hal serupa juga dikemukakan oleh Winkel bahwa motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.⁶⁸ Ini sama dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa motivasi belajar dapat memicu usaha dari dalam diri siswa yang mana

⁶⁶ Muhibbin Syah. *Op.cit.* h.132

⁶⁷ Oemar hamalik. *Op.cit.* h.106

⁶⁸ Winkel, *Op.cit* h.207

usaha ini akan mempermudah siswa untuk mencapai tujuan dari belajar.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan diperoleh data indikator tertinggi yang berada pada indikator kondisi dan kemampuan pembelajar, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas X Akuntansi SMK Yanindo memiliki kondisi dan kemampuan belajar yang mumpuni agar dapat menunjang kegiatan belajarnya. Sedangkan untuk indikator terendah berada pada indikator mandiri dan suka akan tantangan (memecahkan masalah) hal ini memperlihatkan bahwa siswa kelas X Akuntansi SMK Yanindo masih belum mampu bekerja sendiri dan bergantung pada oranglain. Selain itu siswa juga tidak suka akan tantangan dalam belajar dan justru hal ini membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar.

Penelitian ini memberikan hasil yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Amin Otoni Harefa⁶⁹ dimana terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar. Dimana dibuktikan dengan hasil uji signifikansi yang menunjukkan nilai korelasi antara motivasi dengan prestasi sebesar 0,6113.

2. Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar

Atas dasar penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar.

⁶⁹ Amin Otoni, *Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Gunung Sitoli*, (Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa Edisi 35 Januari 2013)

Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Slameto bahwa Kebiasaan Belajar merupakan cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan belajar.⁷⁰ Ini juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Keefe bahwa *“learning habit is characteristic cognitive, affective and psychological behaviours that serve as relatively stable indicators of how learners perceive, interact with, and respond to the learning environment”*⁷¹. Ini menjelaskan bahwa kebiasaan belajar memiliki fungsi sebagai indikator yang bersifat stabil mengenai peserta didik baik dari segi berpikir, berinteraksi dan merespon lingkungan belajarnya. Dengan demikian bahwa apabila siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik maka akan mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar.

Dari penelitian ini diperoleh indikator tertinggi yaitu indikator konsentrasi pada waktu belajar. Hal ini memperlihatkan bahwa siswa sudah memiliki kebiasaan yang cukup baik saat belajar seperti fokus saat guru menjelaskan dan menghindari untuk berbicara dengan teman saat kegiatan pembelajaran agar dapat berkonsentrasi saat belajar. Dengan kebiasaan belajar yang demikian akan membuat siswa menjadi lebih mudah dalam belajar karena siswa akan fokus saat menerima materi yang disampaikan maupun dipelajari. Sedangkan indikator terendah berada pada indikator tidak melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk seperti merokok, datang terlambat dan mencontek.

⁷⁰ Slameto. *belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003: Hal 82

⁷¹ Chinmay Shah et al. *Learning Habits Evaluation of First M.B.B.S Students*. International Journal of Medical Science and Public Health. 2012. Vol.1. No. 2

Ini memeperlihatkan bahwa siswa kelas X Akuntansi SMK Yanindo masalah berlaku tidak disiplin dan melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat seperti merokok dan mencontek. Ini juga menunjukkan ketidakpercayaan diri siswa akan kemampuan dirinya.

Penelitian ini juga memperlihatkan hasil yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Rosyadi⁷² dimana dijelaskan pada penelitian ini diperoleh hasil kebiasaan belajar memberikan pengaruh pada prestasi belajar secara signifikan dengan skor F_{hitung} sebesar 456,22 dan F_{tabel} sebesar 3,89. Diperoleh data juga t_{hitung} sebesar 20,98 dan t_{tabel} sebesar 1,65 yang artinya korelasi bernilai positif. Ini menjelaskan bahwa semakin tinggi kebiasaan belajar yang dilakukan oleh siswa maka akan semakin tinggi juga prestasi belajar yang diperolehnya.

3. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar secara bersama-sama. Ini membuktikan teori yang dinyatakan oleh Nana Sudjana dimana menurut Nana Sudjana, hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang

⁷² Rosyadi, Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika, (Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika Vol. 1 No. 2 Agt 2016)

dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.⁷³ Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan kebiasaan belajar sebagai faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri akan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Jika semakin kuat motivasi belajar seorang siswa didukung dengan kebiasaan belajar yang baik maka akan mampu untuk mencapai prestasi belajar yang diinginkannya.

Hasil dari penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyadi⁷⁴ yang membuktikan adanya pengaruh antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar secara positif dan signifikan dengan peroleh skor regresi sebesar $F_{hitung} 587,27$ dimana lebih besar dari $F_{tabel} 3,05$ dan karena hal ini maka H_0 ditolak yang artinya persamaan regresi ini signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi rata-rata prestasi belajar jika nilai motivasi belajar dan kebiasaan belajar diketahui. Selain itu diperoleh nilai koefisien korelasi ganda yang menunjukkan bahwa 87% variasi yang terjadi pada hasil belajar dapat ditentukan bersama-sama oleh variabel motivasi belajar dan kebiasaan belajar siswa. Sedangkan 13% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

⁷³ Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2010. Hal. 39-40

⁷⁴ Rosyadi, Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika, (Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika Vol. 1 No. 2 Agt 2016)

Pada pelaksanaan penelitian ini diusahakan sudah sesuai dengan prosedur yang berlaku, tetapi pada kenyataannya masih ada keterbatasan dari peneliti yaitu dengan menggunakan data sampel yang kurang dari 100. Dan melakukan *trimming* yang mana peneliti membuang sampel yang bersifat *outlier* agar data dapat berdistribusi normal. Sedangkan untuk variabel terikat yaitu prestasi belajar tidak selalu dipengaruhi oleh motivasi belajar dan kebiasaan belajar tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya diluar dari variabel penelitian ini. Diantara nya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari dalam (internal) maupun yang berasal dari luar diri (eksternal). Faktor lain yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri antara lain berupa faktor intelegensi, minat, bakat dan kesehatan mental. Dan faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu berupa lingkungan keluarga yang terdiri atas perhatian orangtua, kondisi ekonomi keluarga, dan hubungan antar keluarga, lingkungan sekolah yang didalamnya terdapat pengaruh dari pihak guru, faktor alat pembelajaran disekolah dan kondisi gedung sekolah yang menunjang kegiatan pembelajaran, dilain itu terdapat juga faktor lingkungan sosial dimana didalamnya terdapat faktor teman bermain, lingkungan tetangga dan aktivitas di dalam masyarakat juga memberikan presentase dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Disamping itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data sehingga peneliti tidak dapat mengontrol jawaban

yang diberikan oleh tiap-tiap responden. Selain itu, karena peneliti hanya melakukan penelitian di SMK Yanindo Jakarta sehingga hasil yang diperoleh dalam penelitian ini tidak bersifat mutlak.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan dalam bab sebelumnya, maka dapat dibuktikan bahwa hipotesis yang dikemukakan diawal pembahasan adalah benar, diperoleh juga kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Dimana ketika seseorang memiliki motivasi belajar yang kuat maka ia akan terpacu dalam belajar dan mencapai prestasi belajar yang diinginkannya. Begitu pula sebaliknya, saat siswa tidak memiliki motivasi belajar yang kuat tentunya prestasi belajarnya pun tidak akan sebaik siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan prestasi belajar. Apabila siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik maka akan meningkatkan prestasi belajarnya. Dan ketika siswa memiliki kebiasaan belajar yang rendah maka prestasi belajarnya pun akan mendapatkan hasil yang tidak maksimal.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar. Ini menunjukkan bahwa semakin kuatnya motivasi belajar siswa dan kebiasaan belajar

yang intens dilakukan oleh siswa maka akan meningkatkan prestasi belajarnya, begitu pula sebaliknya saat motivasi belajar siswa rendah dan siswa tidak memiliki kebiasaan belajar yang baik maka hasil prestasi belajar yang diperolehpun akan kurang baik.

4. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi atau pengaruh antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar adalah sebesar 0,205. Jadi kemampuan dari variabel motivasi belajar dan kebiasaan belajar untuk dapat menjelaskan prestasi belajar secara simultan sebesar 20,5%.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, maka dapat disajikan implikasi yang diperoleh dari prestasi belajar sebagai berikut :

1. Motivasi Belajar dapat diukur dengan beberapa indikator dimana dalam penelitian ini diketahui bahwa mandiri dan suka akan tantangan (memecahkan masalah) memiliki presentase terendah. Ini menunjukkan bahwa siswa kelas X di SMK Yanindo tidak memiliki jiwa yang mandiri dan tidak suka akan persaingan. Ini memperlihatkan bahwa siswa masih bergantung akan kemampuan yang dimiliki oleh oranglain dan belum tertarik untuk bersaing dalam meraih prestasi belajar yang baik. Hal ini mengakibatkan siswa akan terus menerus ketergantungan pada hasil

pekerjaan orang lain dan tidak akan memahami tiap materi yang di ajarkan.

2. Kebiasaan belajar dapat diukur dengan beberapa indikator yang mana dalam penelitian ini diperoleh hasil percaya diri dalam mengerjakan tugas mendapatkan hasil presentase terendah. Ini menunjukkan bahwa siswa kelas X di SMK Yanindo masihlah belum yakin akan kemampuan yang dimilikinya. Siswa justru lebih percaya akan kemampuan oranglain yang dianggapnya diatas kemampuan yang ia miliki. Ini berakibat pada potensi siswa yang tidak akan berkembang.

C. Saran

Atas dasar penelitian yang telah dilakukan diatas, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan saran ini dapat dijadikan masukan yang bermanfaat bagi semua pihak, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Siswa
 - a. Hendaknya siswa dapat lebih memotivasi diri dalam belajar. Siswa diharapkan lebih memahami dan menanamkan bahwa belajar adalah suatu kebutuhan, biasakan memanfaatkan waktu luang untuk dapat membaca buku dan berkunjung ke perpustakaan. Jadikan belajar sebagai sesuatu yang menyenangkan . Agar dapat meningkatkan prestasi belajar, siswa juga harus yakin dan percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya. Siswa harus senantiasa berusaha atas hal yang ia inginkan. Sehingga siswa tidak akan

ketergantungan pada orang lain dan lebih terbiasa untuk bertanya pada guru saat ia merasa tidak mampu atau tidak memahami materi daripada melihat hasil pekerjaan orang lain.

- b. Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa harus mulai untuk memperbaiki kebiasaan belajar yang ia miliki. Bisa dimulai dengan membuat target yang ingin dicapai, kemudian membuat konsep belajar dari tiap-tiap materi yang dipelajari. Lebih dapat mempersiapkan secara matang materi yang diajarkan agar saat ujian siswa menjadi lebih siap dan yakin akan kemampuannya dan tidak akan melakukan tindakan mencontek.

2. Bagi Guru

- a. Pada variabel Motivasi Belajar dengan indikator pelaksanaan pembelajaran, siswa menilai masih kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan guru sehingga membuat siswa cenderung bosan, oleh karena itu dibutuhkan inovasi dan variasi penggunaan media dalam belajar agar memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dan mudah memahami materi pelajaran. Inovasi dan variasi yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran yaitu memadukan metode dan media belajar yang interaktif seperti menampilkan PPT yang menarik, memberikan gambaran umum materi melalui video, menjelaskan dan berlatih dengan games (permainan), memberikan kesempatan siswa untuk presentasi serta membangun diskusi agar siswa aktif dan berani berpendapat.

eksternal yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Peneliti berikutnya dihimbau agar dalam penelitian selanjutnya dalam pengambilan data lebih meningkatkan keakuratan data yang diambil dengan cara menambah jumlah sampel sebagai responden, dan menambahkan data dokumentasi yang lebih menyeluruh untuk data prestasi belajar agar hasil penelitian yang berikutnya dapat lebih tuntas dari hasil penelitian diatas.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Arikunto, Suharsimi. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Aunurrahman. **Belajar dan Pembelajaran**. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Dalyono, M. **Psikologi Pendidikan**. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Dimiyati dan Mudjiono. **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Djaali. **Psikologi Pendidikan**. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Djmarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Djmarah, Syaiful Bahri. **Psikologi Belajar**. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Hadi, Sutrisno. **Analisis Regresi**. Yogyakarta: Andi Offset. 2004.
- Hasibuan, J.J dan Moedjiono. **Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Remadja Karya. 2001.
- Khodijah, Nyayu. **Psikologi Pendidikan**. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Mudjiman, Haris. **Belajar Mandiri**. Surakarta: LPP UNS dan UNS Pers. 2007.

- Nugroho, Bhuono Agung. **Strategi Jitu Memilih Metode Statistika penelitian dengan SPSS**. Yogyakarta: Andi Offset. 2005.
- Oemar, Hamalik. **Psikologi Belajar dan Mengajar**. Bandung. Sinar Baru Algesindo. 2012.
- Purwanto, Ngalim. **Psikologi Pendidikan**. Bandung: Remadja Rosdakarya. 2010.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. **Teori Belajar dan Pembelajaran**. Bogor: Ghalia Indonesia. 2014.
- Slameto. **Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya**. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Sudijono, Anas. **Pengantar Evaluasi Pendidikan**. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.
- Sudjana, Nana. **Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2010.
- Sugihartono, *et al.* **Psikologi Pendidikan**. Yogyakarta: UNY Press. 2007.
- Sugiyono. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Suryabrata, Sumadi. **Psikologi Pendidikan**. Jakarta: CV. Rajawali. 1984.
- Sutedja, Heryanto. **Mengapa Anak Anda Malas Belajar**. Jakarta: Gramedia. 1998.
- Syah, Muhibbin. **Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru**. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.

Tirtonegoro, Sutratinah. **Anak Supernormal dan Program Pendidikannya.**

Jakarta: Bumi Aksara. 2001.

Uno, Hamzah B. **Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang**


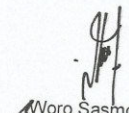
Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara. 2013

W.S , Winkel. **Psikologi Pengajaran.** Yogyakarta: Gramedia Widiasarana

Indonesia. 1984.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Penelitian

 <p><i>Building Future Leaders</i></p>	<p>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA</p> <p>Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220 Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982 BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180 Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486 Laman : www.unj.ac.id</p>
<p>Nomor : 2902A/UN39.12/KM/2017 Lamp. : - Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi</p>	<p>12 Juni 2017</p>
<p>Yth. Kepala SMK Yanindo Jakarta Jl. RE Martadinata, Tanjung Priok, Jakarta Utara 14310</p>	
<p>Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :</p>	
<p>Nama : Licy Gayatri Nomor Registrasi : 8105133214 Program Studi : Pendidikan Ekonomi Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Jakarta No. Telp/HP : 082299216490</p>	
<p>Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :</p> <p>"Pengaruh Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar"</p> <p>Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.</p>	
<p style="text-align: right;">Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan, dan Hubungan Masyarakat</p> <div style="text-align: center;">  Woro Sasmoyo, SH NIP. 19630403 198510 2 001 </div>	
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dekan Fakultas Ekonomi 2. Koordinator Prodi Pendidikan Ekonomi 	

Lampiran 2. Surat Balikan Tempat Penelitian

Lampiran 3. Instrumen Uji Coba Variabel Motivasi Belajar (X1) dan Variabel Kebiasaan Belajar (X2)

C. Identitas Responden

- 1 Nama :
- 2 No. Absen :
- 3 Kelas :

Keterangan :

Hasil dari angket ini tidak akan berpengaruh terhadap nilai Adik-adik, identitas

responden hanya digunakan untuk mempermudah pengolahan data.

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya memahami tujuan dan manfaat belajar di sekolah, rumah dan lingkungan sekitar rumah/sekolah.				
2	Saya merasa perlu untuk belajar Akuntansi.				
3	Setiap ada kesempatan akan saya pergunakan untuk belajar.				
4	Saya dipaksa belajar dengan tekun.				
5	Saya memiliki rencana masa depan dan strategi bagaimana mewujudkannya.				
6	Saya belajar giat demi memperoleh masa depan yang baik.				
7	Saya terus berusaha sampai apa yang saya upayakan berhasil.				
8	Saya ragu dengan kemampuan yang saya miliki untuk meraih prestasi yang diharapkan.				
9	Saya merasa kondisi fisik/kesehatan menunjang belajar.				
10	Saya memiliki IQ yang berpotensi meraih prestasi belajar tinggi.				
11	Kebutuhan khusus yang saya miliki menghalangi saya untuk belajar optimal.				
12	Suasana pembelajaran di kelas membuat saya semangat dalam belajar.				

13	Metode pembelajaran yang digunakan guru membuat saya lebih mudah memahami materi pelajaran.				
14	Media pembelajaran yang digunakan guru bervariasi sehingga saya tidak bosan dan lebih semangat belajar.				
15	Setiap tugas yang diberikan saya kerjakan dengan baik.				
16	Ketika memperoleh nilai rendah, saya belajar lebih keras.				
17	Saya memilih untuk berimprovisasi ketika saya merasa bosan saat belajar.				
18	Saya memecahkan masalah tanpa meminta bantuan orang lain.				
19	Saya mengandalkan teman yang lebih pandai ketika mengerjakan tugas rumah.				
20	Saya selalu mengajukan pertanyaan pada guru mengenai hal yang belum jelas.				
21	Saya putus asa saat soal/tugas yang diberikan sulit.				
22	Ketika saya mempunyai pendapat saya selalu memiliki alasan yang kuat untuk mempertahankannya.				
23	Saya mudah berubah pikiran ketika teman saya tidak setuju dengan pendapat saya.				
24	Saya berani beradu argumen untuk mempertahankan pendapat saya.				
25	Saya merasa bosan terlalu lama belajar.				
26	Ada yang saya ingin ketahui setiap kali saya belajar.				
27	Saya pandai menjaga konsentrasi agar tetap dapat belajar dengan baik.				
28	Lingkungan rumah dan keluarga membantu saya untuk dapat belajar dengan baik.				
29	Lingkungan sekolah membuat saya sangat nyaman belajar.				

30	Banyak yang dapat saya pelajari dari lingkungan masyarakat sekitar saya.				
----	--	--	--	--	--

ANGKET KEBIASAAN BELAJAR

No.	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1	Saya membaca Kompetensi Dasar (KD), materi pokok yang akan dipelajari dan peta konsep (jika ada) setiap akan belajar.				
2	Saya memahami tujuan dari kegiatan belajar yang saya lakukan.				
3	Saya mempunyai target yang harus saya capai pada akhir kegiatan belajar.				
4	Saya mengatur waktu istirahat ketika belajar.				
5	Saya membaca buku di tempat yang terang dengan posisi yang baik.				
6	Saya mengerjakan tugas hingga begadang sampai larut malam.				
7	Saya membuat jadwal dan target belajar				
8	Saya sulit mematuhi jadwal belajar yang saya buat sendiri.				
9	Saya mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu serta memperoleh nilai yang tinggi.				
10	Saya terkadang lupa mengerjakan tugas atau PR yang diberikan guru.				
11	Saya membaca seluruh materi yang sedang dipelajari.				
12	Saya menandai hal-hal penting pada materi yang dipelajari.				
13	Saya membuat catatan (rangkuman) materi agar mudah dipelajari.				
14	Saya menggunakan waktu luang untuk membaca buku pelajaran.				
15	Saya mengulang (belajar kembali) saat ada materi yang belum dikuasai.				
16	Saya mengulang (belajar kembali) pada materi yang sulit diingat atau mudah terlupakan				

	seperti rumus dan Undang-undang.				
17	Saya menggunakan rangkuman ketika mengulang materi pembelajaran (belajar kembali).				
18	Saya fokus dan memperhatikan ketika guru menjelaskan.				
19	Saya sulit berkonsentrasi dalam waktu lama saat belajar dalam waktu yang relatif lama.				
20	Saya menghindari berbicara dengan teman saat pembelajaran berlangsung.				
21	Saya menghindari hal-hal yang membuat saya tidak fokus saat belajar.				
22	Saya ragu pada kemampuan saya mengerjakan tugas yang saya anggap sulit.				
23	Saya yakin memperoleh nilai tinggi dengan kemampuan sendiri, tanpa harus mencontek.				
24	Saya tetap berusaha mengerjakan sendiri soal/ujian walaupun dirasa tidak optimal.				
25	Saya belajar setiap hari dan mempersiapkan ujian jauh hari.				
26	Saya telah menguasai semua materi bahan ujian dan merasa yakin memperoleh nilai yang memuaskan.				
27	Saya hanya belajar ketika akan ulangan saja.				
28	Saya tidak suka merokok, di rumah maupun di sekolah.				
29	Saya terkadang terlambat mengikuti jam pelajaran di sekolah.				
30	Saya kecewa saat pekerjaan rumah atau tugas saya tertinggal di rumah saat harus dikumpulkan.				

Lampiran 4. Validitas Instrumen Uji Coba
Variabel Motivasi Belajar (X1) dan Kebiasaan
Belajar (X2)

R	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	P 11	P 12	P 13	P 14	P 15	P 16	P 17	P 18	P 19	P 20	P 21	P 22	P 23	P 24	P 25	P 26	P 27	P 28	P 29	P 30	T O T A L
1	3	4	3	2	4	3	4	2	4	2	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	87
2	3	4	2	1	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	81
3	4	3	3	2	4	4	4	1	3	3	2	4	4	4	3	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	87
4	4	3	4	2	4	4	3	1	4	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	1	1	3	3	3	4	4	4	4	85
5	3	3	4	2	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	1	4	1	3	3	3	2	3	4	3	3	90
6	3	2	3	2	3	4	4	2	4	3	1	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	4	2	4	3	4	92
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
8	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	2	1	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	88
9	4	2	2	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	87
10	3	3	3	1	4	2	4	2	4	4	1	4	4	4	2	2	2	3	3	2	2	4	2	3	3	3	2	2	2	4	84
11	4	3	3	3	4	4	3	1	3	3	2	3	3	3	3	4	3	1	1	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	84
12	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	4	4	3	3	3	4	94
13	3	3	2	1	3	3	4	2	4	3	1	3	2	2	3	4	3	2	1	3	1	3	2	4	3	3	3	4	3	3	81
14	3	3	3	1	3	3	4	1	3	2	1	3	3	3	4	4	2	2	1	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	4	75
15	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	1	2	3	3	3	4	4	3	1	2	3	4	2	4	4	1	3	2	2	2	88
16	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111
17	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
1	4	3	2	2	2	2	3	2	3	2	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	7

Lampiran 5. Uji Reabilitas Instrumen Uji Coba Variabel Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar

Motivasi Belajar (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,874	,884	30

Kebiasaan Belajar (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,887	,899	30

Lampiran 6. Instrumen Final Variabel Motivasi Belajar (X1) dan Kebiasaan Belajar (X2)

C. Identitas Responden

- 1 Nama :
- 2 No. Absen :
- 3 Kelas :

Keterangan :

Hasil dari angket ini tidak akan berpengaruh terhadap nilai Adik-adik, identitas

responden hanya digunakan untuk mempermudah pengolahan data.

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya memahami tujuan dan manfaat belajar di sekolah, rumah dan lingkungan sekitar rumah/sekolah.				
2	Saya merasa perlu untuk belajar Akuntansi.				
3	Setiap ada kesempatan akan saya pergunakan untuk belajar.				
4	Saya memiliki rencana masa depan dan strategi bagaimana mewujudkannya.				
5	Saya belajar giat demi memperoleh masa depan yang baik.				
6	Saya terus berusaha sampai apa yang saya upayakan berhasil.				
7	Saya ragu dengan kemampuan yang saya miliki untuk meraih prestasi yang diharapkan.				
8	Saya merasa kondisi fisik/kesehatan menunjang belajar.				
9	Saya memiliki IQ yang berpotensi meraih prestasi belajar tinggi.				
10	Kebutuhan khusus yang saya miliki menghalangi saya untuk belajar optimal.				
11	Suasana pembelajaran di kelas membuat saya semangat dalam belajar.				

12	Metode pembelajaran yang digunakan guru membuat saya lebih mudah memahami materi pelajaran.				
13	Media pembelajaran yang digunakan guru bervariasi sehingga saya tidak bosan dan lebih semangat belajar.				
14	Setiap tugas yang diberikan saya kerjakan dengan baik.				
15	Ketika memperoleh nilai rendah, saya belajar lebih keras.				
16	Saya selalu mengajukan pertanyaan pada guru mengenai hal yang belum jelas.				
17	Saya putus asa saat soal/tugas yang diberikan sulit.				
18	Ketika saya mempunyai pendapat saya selalu memiliki alasan yang kuat untuk mempertahankannya.				
19	Saya mudah berubah pikiran ketika teman saya tidak setuju dengan pendapat saya.				
20	Saya berani beradu argumen untuk mempertahankan pendapat saya.				
21	Ada yang saya ingin ketahui setiap kali saya belajar.				
22	Saya pandai menjaga konsentrasi agar tetap dapat belajar dengan baik.				
23	Lingkungan rumah dan keluarga membantu saya untuk dapat belajar dengan baik.				
24	Lingkungan sekolah membuat saya sangat nyaman belajar.				
25	Banyak yang dapat saya pelajari dari lingkungan masyarakat sekitar saya.				

ANGKET KEBIASAAN BELAJAR

No.	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1	Saya membaca Kompetensi Dasar (KD), materi pokok yang akan dipelajari dan peta konsep (jika ada) setiap akan belajar.				

2	Saya memahami tujuan dari kegiatan belajar yang saya lakukan.				
3	Saya mempunyai target yang harus saya capai pada akhir kegiatan belajar.				
4	Saya mengatur waktu istirahat ketika belajar.				
5	Saya membaca buku di tempat yang terang dengan posisi yang baik.				
6	Saya membuat jadwal dan target belajar				
7	Saya mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu serta memperoleh nilai yang tinggi.				
8	Saya terkadang lupa mengerjakan tugas atau PR yang diberikan guru.				
9	Saya membaca seluruh materi yang sedang dipelajari.				
10	Saya menandai hal-hal penting pada materi yang dipelajari.				
11	Saya membuat catatan (rangkuman) materi agar mudah dipelajari.				
12	Saya menggunakan waktu luang untuk membaca buku pelajaran.				
13	Saya mengulang (belajar kembali) saat ada materi yang belum dikuasai.				
14	Saya mengulang (belajar kembali) pada materi yang sulit diingat atau mudah terlupakan seperti rumus dan Undang-undang.				
15	Saya menggunakan rangkuman ketika mengulang materi pembelajaran (belajar kembali).				
16	Saya fokus dan memperhatikan ketika guru menjelaskan.				
17	Saya sulit berkonsentrasi dalam waktu lama saat belajar dalam waktu yang relatif lama.				
18	Saya menghindari berbicara dengan teman saat pembelajaran berlangsung.				
19	Saya menghindari hal-hal yang membuat saya tidak fokus saat belajar.				

20	Saya yakin memperoleh nilai tinggi dengan kemampuan sendiri, tanpa harus mencontek.				
21	Saya belajar setiap hari dan mempersiapkan ujian jauh hari.				
22	Saya telah menguasai semua materi bahan ujian dan merasa yakin memperoleh nilai yang memuaskan.				

Lampiran 8. Rekapitulasi Nilai Survey Awal

JURUSAN	RATA-RATA KELAS	RATA-RATA JURUSAN
AK 1	69,53	69
AK 2	69,23	
AP 1	68,54	68
AP 2	66,72	
PM 1	69,85	70
PM 2	69,17	

Lampiran 9. Daftar Nilai Raport

MATA
 PELAJARAN : PENGANTAR AKUNTANSI
 KELAS : X AKUNTANSI 1

WALI KELAS : TITIK WINDARWATI, SS

NO	NIS	NAMA SISWA	NILAI AKHIR
1	4461	Agung Riyadi	70
2	4462	Ahmad Maulana Assidqi	72
3	4463	Ardi Yansyah	80
4	4464	Arif Ridwan Prasetyo	75
5	4465	Arya Triyadi M	75
6	4466	Aryani	79
7	4467	Bobby Rizki	72
8	4468	Chio Safilla	76
9	4469	Desti Ristiana	74
10	4470	Devi Oktiani	70
11	4471	Dewi Aprilia Wardani	72
12	4472	Dewi Utami	80
13	4473	Dhevy Purnamasari	72
14	4474	Eva Wulandari H	76
15	4475	Fara Azzahra	71
16	4476	Fauzan Yazid	76
17	4477	Fitriyani	75
18	4478	Indah Septiani	73
19	4479	Istamira	73
20	4480	Jericho	74
21	4481	Lina Nadhila	69
22	4482	M. Khairuddin S	69
23	4483	Nayla Azzahra N	73
24	4484	Ricky Perdana	69
25	4485	Siska Febriani	76

26	4486	Winarti Putria	72
27	4487	Yudha	70

MATA PELAJARAN : PENGANTAR AKUNTANSI
 KELAS : X AKUNTANSI 2

WALI KELAS : SUGIATI, S.Pd

NO	NIS	NAMA	NILAI AKHIR
1	4488	ADE PUTRI LESTARI	75
2	4489	ADELISTA HARDIYANTI	78
3	4490	ADELLA RAMADA PUTRI	71
4	4491	BUDIANTO JURI	80
5	4492	CARLA SINTA	81
6	4493	CRHISTA AYUNI	73
7	4494	DANI AGUNG. P	70
8	4495	DANIA PUTRI	80
9	4496	DEA ERLINDA ERARI	81
10	4497	DEDI TARYANA	75
11	4498	DESHITA LIAN RAMADHANI	76
12	4499	DEWI LESTARI	76
13	4500	DEWI NUR FATIMAH	83
14	4501	EKA ANGGRAENI	82
15	4502	FITRI MELANIA	78
16	4503	HANY CHAIRUNISA	77
17	4504	IMANDA ANGGRAINI	73
18	4505	INDAH PUJI LESTARI S	80
19	4506	INTAN NURLIANI	75
20	4507	KARINA SAFIRA SUBI	75
21	4508	SARI PUSPITA	74
22	4509	MEGA MARWATI	81
23	4510	VITANIA ARLA	77
24	4511	WAWAN SUGITO	76

Lampiran 11. Perhitungan Menggambar Grafik Distribusi Frekuensi
Variabel Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar dan
Prestasi Belajar

PRESTASI BELAJAR

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 83 - 69 \\ &= 14\end{aligned}$$

2. Banyak Interval Kelas

$$\begin{aligned}K &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ K &= 1 + (3,3) \text{ Log } 100 \\ K &= 1 + (3,3) (1,7) \\ K &= 1 + 5,6 \\ K &= 6,6 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}\end{aligned}$$

3. Panjang kelas interval

$$\begin{aligned}P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{14}{7} \\ &= 2\end{aligned}$$

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Fr. Absolute	Fr. Relative
1	69-70	68,5	70,5	6	6
2	71-72	70,5	72,5	7	7
3	73-74	72,5	74,5	8	8
4	75-76	74,5	76,5	15	15
5	77-78	76,5	78,5	5	5
6	79-80	78,5	80,5	6	6
7	81-82	80,5	82,5	4	4

	TOTAL			51	51
--	-------	--	--	----	----

MOTIVASI BELAJAR

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 87 - 60 \\ &= 27 \end{aligned}$$

2. Banyak Interval Kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ K &= 1 + (3,3) \text{ Log } 100 \\ K &= 1 + (3,3) (1,7) \\ K &= 1 + 5,6 \\ K &= 6,6 \text{ (dibulatkan menjadi 7)} \end{aligned}$$

3. Panjang kelas interval

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{27}{7} \\ &= 3,8 \text{ (dibulatkan menjadi 4)} \end{aligned}$$

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Fr. Absolute	Fr. Relative
1	60-63	68,5	70,5	1	1
2	64-67	70,5	72,5	2	2
3	68-71	72,5	74,5	11	11
4	72-75	74,5	76,5	7	7
5	76-79	76,5	78,5	13	13
6	80-83	78,5	80,5	9	9
7	84-87	80,5	82,5	8	8
	TOTAL			51	51

KEBIASAAN BELAJAR

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 81 - 46 \\ &= 35\end{aligned}$$

2. Banyak Interval Kelas

$$\begin{aligned}K &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ K &= 1 + (3,3) \text{ Log } 100 \\ K &= 1 + (3,3) (1,7) \\ K &= 1 + 5,6 \\ K &= 6,6 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}\end{aligned}$$

3. Panjang kelas interval

$$\begin{aligned}P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{35}{7} \\ &= 5\end{aligned}$$

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Fr. Absolute	Fr. Relative
1	46-50	45,5	50,5	1	1
2	51-55	50,5	55,5	7	7
3	56-60	55,5	60,5	16	16
4	61-65	60,5	65,5	14	14
5	66-70	65,5	70,5	5	5
6	71-75	70,5	75,5	4	4
7	76-80	75,5	80,5	4	4
	TOTAL			51	51

Lampiran 12. Tabel r

Lampiran : 13

r Table α 0.50 (Pearson Product Moment)

N	1-tailed	2-tailed	N	1-tailed	2-tailed
3	0.988	0.997	41	0.261	0.508
4	0.900	0.950	42	0.257	0.504
5	0.805	0.878	43	0.254	0.501
6	0.729	0.811	44	0.251	0.497
7	0.669	0.755	45	0.248	0.494
8	0.623	0.707	46	0.246	0.491
9	0.582	0.666	47	0.243	0.488
10	0.546	0.632	48	0.240	0.485
11	0.515	0.602	49	0.238	0.482
12	0.487	0.576	50	0.235	0.479
13	0.463	0.553	51	0.233	0.476
14	0.441	0.532	52	0.231	0.473
15	0.421	0.514	53	0.229	0.470
16	0.403	0.497	54	0.228	0.468
17	0.387	0.482	55	0.224	0.465
18	0.373	0.468	56	0.222	0.463
19	0.360	0.456	57	0.220	0.461
20	0.349	0.444	58	0.218	0.458
21	0.339	0.433	59	0.216	0.456
22	0.330	0.423	60	0.214	0.454
23	0.322	0.413	61	0.213	0.452
24	0.314	0.404	62	0.211	0.450
25	0.307	0.396	63	0.209	0.448
26	0.300	0.388	64	0.207	0.446
27	0.293	0.381	65	0.206	0.444
28	0.287	0.374	66	0.204	0.442
29	0.281	0.367	67	0.203	0.440
30	0.276	0.361	68	0.201	0.439
31	0.271	0.355	69	0.200	0.437
32	0.266	0.349	70	0.198	0.435
33	0.261	0.344	71	0.197	0.433
34	0.257	0.339	72	0.195	0.432
35	0.253	0.334	73	0.194	0.430
36	0.249	0.329	74	0.193	0.429
37	0.245	0.325	75	0.191	0.427
38	0.241	0.320	76	0.190	0.426
39	0.237	0.316	77	0.189	0.424
40	0.234	0.312	78	0.188	0.423
41	0.231	0.308	79	0.186	0.421
42	0.227	0.304	80	0.185	0.420

Lampiran 13. Tabel t

df	α 0.1	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0025	0.001
1	3.077684	6.313752	12.706205	31.820516	63.656741	127.321336	318.308839
2	1.885618	2.919986	4.302653	6.964557	9.924843	14.089047	22.327125
3	1.637744	2.353363	3.182446	4.540703	5.840909	7.453319	10.214532
4	1.532206	2.131847	2.776445	3.746947	4.604095	5.597568	7.173182
5	1.475884	2.015048	2.570582	3.364930	4.032143	4.773341	5.893430
6	1.439756	1.943180	2.446912	3.142668	3.707428	4.316827	5.207626
7	1.414924	1.894579	2.364624	2.997952	3.499483	4.029337	4.785290
8	1.396815	1.859548	2.306004	2.896459	3.355387	3.832519	4.500791
9	1.383029	1.833113	2.262157	2.821438	3.249836	3.689662	4.296806
10	1.372184	1.812461	2.228139	2.763769	3.169273	3.581406	4.143700
11	1.363430	1.795885	2.200985	2.718079	3.105807	3.496614	4.024701
12	1.356217	1.782288	2.178813	2.680998	3.054540	3.428444	3.929633
13	1.350171	1.770933	2.160369	2.650309	3.012276	3.372468	3.851982
14	1.345030	1.761310	2.144787	2.624494	2.976843	3.325696	3.787390
15	1.340606	1.753050	2.131450	2.602480	2.946713	3.286039	3.732834
16	1.336757	1.745884	2.119905	2.583487	2.920782	3.251993	3.686155
17	1.333379	1.739607	2.109816	2.566934	2.898231	3.222450	3.645767
18	1.330391	1.734064	2.100922	2.552380	2.878440	3.196574	3.610485
19	1.327728	1.729133	2.093024	2.539483	2.860935	3.173725	3.579400
20	1.325341	1.724718	2.085963	2.527977	2.845340	3.153401	3.551808
21	1.323188	1.720743	2.079614	2.517648	2.831360	3.135206	3.527154
22	1.321237	1.717144	2.073873	2.508325	2.818756	3.118824	3.504992
23	1.319460	1.713872	2.068658	2.499867	2.807336	3.103997	3.484964
24	1.317836	1.710882	2.063899	2.492159	2.796940	3.090514	3.466777
25	1.316345	1.708141	2.059539	2.485107	2.787436	3.078199	3.450189
26	1.314972	1.705618	2.055529	2.478630	2.778715	3.066909	3.434997
27	1.313703	1.703288	2.051831	2.472660	2.770683	3.056520	3.421034
28	1.312527	1.701131	2.048407	2.467140	2.763262	3.046929	3.408155
29	1.311434	1.699127	2.045230	2.462021	2.756386	3.038047	3.396240
30	1.310415	1.697261	2.042272	2.457262	2.749996	3.029798	3.385185
31	1.309464	1.695519	2.039513	2.452824	2.744042	3.022118	3.374899
32	1.308573	1.693889	2.036933	2.448678	2.738481	3.014949	3.365306
33	1.307737	1.692360	2.034515	2.444794	2.733277	3.008242	3.356337
34	1.306952	1.690924	2.032245	2.441150	2.728394	3.001954	3.347934
35	1.306212	1.689572	2.030108	2.437723	2.723806	2.996047	3.340045
36	1.305514	1.688298	2.028094	2.434494	2.719485	2.990487	3.332624
37	1.304854	1.687094	2.026192	2.431447	2.715409	2.985244	3.325631
38	1.304230	1.685954	2.024394	2.428568	2.711558	2.980293	3.319030
39	1.303639	1.684875	2.022691	2.425841	2.707913	2.975609	3.312788
40	1.303077	1.683851	2.021075	2.423257	2.704459	2.971171	3.306878
41	1.302543	1.682878	2.019541	2.420803	2.701181	2.966961	3.301273
42	1.302035	1.681952	2.018082	2.418470	2.698066	2.962962	3.295951
43	1.301552	1.681071	2.016692	2.416250	2.695102	2.959157	3.290890
44	1.301090	1.680230	2.015368	2.414134	2.692278	2.955534	3.286072
45	1.300649	1.679427	2.014103	2.412116	2.689585	2.952079	3.281480
46	1.300228	1.678660	2.012896	2.410188	2.687013	2.948781	3.277098
47	1.299825	1.677927	2.011741	2.408345	2.684556	2.945630	3.272912
48	1.299439	1.677224	2.010635	2.406581	2.682204	2.942616	3.268910
49	1.299069	1.676551	2.009575	2.404892	2.679952	2.939730	3.265079
50	1.298714	1.675905	2.008559	2.403272	2.677793	2.936964	3.261409
51	1.298373	1.675285	2.007584	2.401718	2.675722	2.934311	3.257890
52	1.298045	1.674689	2.006647	2.400225	2.673734	2.931765	3.254512
53	1.297730	1.674116	2.005746	2.398790	2.671823	2.929318	3.251268
54	1.297426	1.673565	2.004879	2.397410	2.669985	2.926965	3.248149
55	1.297134	1.673034	2.004045	2.396081	2.668216	2.924701	3.245149
56	1.296853	1.672522	2.003241	2.394801	2.666512	2.922521	3.242261
57	1.296581	1.672029	2.002465	2.393568	2.664870	2.920420	3.239478
58	1.296319	1.671553	2.001717	2.392377	2.663287	2.918394	3.236795
59	1.296066	1.671093	2.000995	2.391229	2.661759	2.916440	3.234207
60	1.295821	1.670649	2.000298	2.390119	2.660283	2.914553	3.231709
61	1.295585	1.670219	1.999624	2.389047	2.658857	2.912729	3.229296
62	1.295356	1.669804	1.998972	2.388011	2.657479	2.910967	3.226964
63	1.295134	1.669402	1.998341	2.387008	2.656145	2.909262	3.224709
64	1.294920	1.669013	1.997730	2.386037	2.654854	2.907613	3.222527
65	1.294712	1.668636	1.997138	2.385097	2.653604	2.906015	3.220414
66	1.294511	1.668271	1.996564	2.384186	2.652394	2.904468	3.218368
67	1.294315	1.667916	1.996008	2.383302	2.651220	2.902968	3.216386
68	1.294126	1.667572	1.995469	2.382446	2.650081	2.901514	3.214463
69	1.293942	1.667239	1.994945	2.381615	2.648977	2.900103	3.212599
70	1.293763	1.666914	1.994437	2.380807	2.647905	2.898734	3.210789
71	1.293589	1.666600	1.993943	2.380024	2.646863	2.897404	3.209032
72	1.293421	1.666294	1.993464	2.379262	2.645852	2.896113	3.207326
73	1.293256	1.665996	1.992997	2.378522	2.644869	2.894857	3.205668
74	1.293097	1.665707	1.992543	2.377802	2.643913	2.893637	3.204056
75	1.292941	1.665425	1.992102	2.377102	2.642983	2.892450	3.202489
76	1.292790	1.665151	1.991673	2.376420	2.642078	2.891295	3.200964
77	1.292643	1.664885	1.991254	2.375757	2.641198	2.890171	3.199480

Lampiran 14. Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Lampiran 15. Dokumentasi foto saat pengisian angket



RIWAYAT HIDUP



LICY GAYATRI. Lahir di Jakarta pada tanggal 29 Oktober 1995. Anak pertama dari tiga bersaudara, berjenis kelamin perempuan. Bertempat tinggal di Kp Muara Bahari Pelita V RT 008 RW 015 Nomor 34 Tanjung Priok Jakarta Utara.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah TK Trikora Jakarta Timur, setelah itu melanjutkan ke Sekolah Dasar di SD Negeri Gedong 01 Pagi Jakarta Timur, kemudian pindah ke SD Negeri 1 Megu Gede Kabupaten Cirebon dan lulus tahun 2007. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Sumber Kabupaten Cirebon dan lulus tahun 2010. Setelah lulus peneliti melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMK Negeri 1 Kedawung dan lulus tahun 2013.

Pada tahun yang sama penulis diterima sebagai mahasiswa Konsentrasi Pendidikan Akuntansi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Pengalaman penulis selama perkuliahan secara akademis mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Pelabuhan Tanjung Priok, Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Ciasem, Subang dan melakukan Program Keterampilan Mengajar (PKM) di SMK Tirta Sari Surya Jakarta Timur sebagai guru mata pelajaran Pengantar Akuntansi dan Keterampilan Komputer. Kemudian secara non akademis penulis mengikuti organisasi Badan Perwakilan Mahasiswa UNJ Biro Keuangan periode 2013-2014 dan Biro Aspirasi Mahasiswa periode 2014-2015.